

**IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI TPQ AL-MA'ROEF
KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ARFI AGHISNA
NIM : 2003106043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfi Aghisna
NIM : 2003106043
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-MA'ROEF KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sastra saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya

Semarang, 24 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Arfi Aghisna
NIM: 2003106043

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran
Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus**
Penulis : Arfi Aghisna
NIM : 2003106043
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semarang, 17 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Rista Sundari, M. Pd.
NIP: 199303032019032016

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd.
NIP: 196603052005011001

Penguji III,

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP: 197602262005011001



Penguji IV,

Mustakimah, M. Pd.
NIP: 197903022023212013

H. Mursid, M. Ag.

NIP: 196703052001121001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Desember 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

**Judul : Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran
Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus**

Penulis : Arfi Aghisna

NIM : 200310604

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus**
Nama : Arfi Aghisna
NIM : 2003106043

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan anak-anak hingga orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, dikarenakan mereka tidak belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode belajar yang tepat.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada tiga aspek inti: (1) Bagaimana perencanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus, (2) Bagaimana pelaksanaan metode Qira'ati, dan (3) Bagaimana evaluasi metode Qira'ati di TPQ tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data mencakup kepala sekolah dan guru (ustadzah) TPQ Al-Ma'roef Kudus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif berbasis kata, kalimat, dan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus melibatkan tiga tahapan:

1. Perencanaan: Mengacu pada panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari lembaga Qira'ati pusat.
2. Pelaksanaan: Dilaksanakan selama enam hari, dari hari sabtu hingga hari kamis, selama 60 menit per hari pada pukul 16.00-17.00 WIB, dengan pendekatan klasikal dan individual.
3. Evaluasi: Dilakukan melalui evaluasi harian, evaluasi

kenaikan jilid, serta evaluasi tashih akhir santri atau IMTAS.

Kata Kunci: *metode Qira'ati, pembelajaran membaca Al-Qur'an*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	„
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan berkah-Nya yang tak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ma’roef Kudus”. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi jalan kebenaran bagi umat manusia.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai individu. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak Dr. Sofa Muthohar, M. Ag
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia

Dini, Bapak Arsan Shanie, M. Pd

5. Pembimbing skripsi saya, Bapak H. Mursid, M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Mariyah, selaku kepala TPQ Al-Ma'roef Kudus dan seluruh ustadzah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, kontribusi, dan data-data yang penulis butuhkan.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari Allah SWT agar setiap langkah anak-anaknya selalu diridhoi dalam segala hal. Semoga kebaikan ini diganti dengan surganya Allah.
9. Seluruh keluarga besar tercinta yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tulus kepada penulis.
10. Seluruh teman PIAUD B angkatan 2020, atas kebersamaan dan semangat dalam menempuh perjalanan akademik ini dan selalu membagikan ilmunya kepada penulis.

11. Seluruh teman Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
12. Segenap pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semarang, 17 April 2025

Penulis,

Arfi Aghisna
NIM: 2003106043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESASAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : Implementasi Metode Qira'ati dan Pembelajaran	
Membaca Al-Qur'an	10
A. Deskripsi Teori	11
1. Metode Qira'ati	13
2. Pembelajaran Membaca Al-Quran	31
B. Kajian Pustaka	54
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III : METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu	62
C. Sumber Data	62
D. Fokus Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71
B. Analisis Data	103
C. Keterbatasan Penelitian	115

BAB V : PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Kata Penutup.....	122
 DAFTAR PUSTAKA	 125
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA	129
LAMPIRAN I I : PEDOMAN OBSERVASI.....	131
LAMPIRAN III : TRANSKIP WAWANCARA	132
LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI KEGIATAN.....	135
RIWAYAT HIDUP	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah yang melibatkan siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran menurut PP Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran merupakan dukungan yang ditawarkan oleh pendidik kepada peserta didik, supaya mereka untuk memperoleh suatu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk tingkah laku, dan membangun kepercayaan diri.

Pembelajaran memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat memberdayakan mereka untuk meningkatkan seluruh potensinya dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Sejalan dengan tujuannya, pembelajaran dikategorikan ke dalam berbagai jenis, termasuk salah satunya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim, yang terdiri dari Firman Allah yang susunannya diawali

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat 19

dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh Surah An-Nas, diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban mendasar bagi umat Islam, karena merupakan langkah awal dalam membangun hubungan dengan kitab suci tersebut. Selain membaca, umat Islam juga didorong untuk memahami maknanya. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, termasuk Surah Al-Alaq, ayat 1-5. Sebagaimana Firman-Nya :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (٥)

Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu) Yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S al-Alaq/96:1-5).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca, belajar, menerapkan, dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan

²Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm 597

suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, karena Al-Qur'an memiliki kepentingan yang signifikan dalam membimbing kehidupan manusia.

Belajar membaca Al-Qur'an harus dimulai dari usia dini, karena fase ini dianggap sebagai fase emas dalam perkembangan anak. Selama masa ini, anak-anak memiliki kapasitas untuk menyerap apa yang mereka dengar dan meniru apa yang mereka amati. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan mereka, terutama dalam mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif menjadi salah satu faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an. Metode adalah alat untuk mengeksekusi instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk

³Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–278.

menjelaskan materi agar mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Dengan menggunakan metode yang tepat, materi pembelajaran yang diajarkan dapat secara efektif menghasilkan hasil positif bagi siswa. Khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah pendekatan sistematis yang diterapkan oleh para pendidik untuk mengajarkan peserta didik cara membaca Al-Qur'an. Metode ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar dan benar sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Di Indonesia terdapat berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Qira'ati, Yanbu'a, Tilawati, Ummi, dan lainnya. Namun, di antara banyak metode yang tersedia, beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an masih cenderung bersifat konvensional, hanya mengajarkan huruf hijaiyah satu per satu dengan cara yang monoton dan nada yang datar tanpa variasi. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran, terutama pada anak usia dini yang seharusnya belajar melalui metode yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Salah satu metode belajar yang tepat dan efektif untuk

pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Qira'ati. Metode Qira'ati merupakan pembaruan dari metode sebelumnya, yaitu metode Baghdadi dan Iqra'. Metode Baghdadi berfokus pada pengenalan huruf satu per satu dan membaca dengan mengeja sesuai harakat. Sedangkan metode Iqra' lebih menitikberatkan hanya pada latihan membaca secara langsung. Di sisi lain, metode Qira'ati lebih mengutamakan keterampilan proses, seperti ketepatan membaca, makhraj huruf, gharib musykilat, serta penerapan tajwid secara benar, lancar, dan fasih. Selain itu, metode Qira'ati memiliki konsep yang terstruktur dan prinsip yang kuat, dengan prinsip utama membaca secara cepat, tepat, dan tegas.

Cara membaca metode Qira'ati adalah dengan langsung menerapkan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid, menggunakan tiga tingkatan nada. Tingkatan pertama adalah nada tinggi, kedua nada sedang, dan ketiga nada rendah. Dengan ini, metode Qira'ati memiliki potensi besar untuk memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, konsepnya yang sederhana memperkenalkan huruf hijaiyah beserta maknanya pada tahap awal pembelajaran (pra-jilid) dapat mempercepat proses

penghafalan, pemahaman, dan pelafalan huruf hijaiyah pada anak.

Saat ini, masih banyak anak-anak maupun orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Mereka membaca Al-Qur'an dengan asal membaca, tidak memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Karena, mereka belajar membaca Al-Qur'an tidak dengan metode belajar membaca Al-Qur'an yang tepat. Metode Qira'ati merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang tepat karena menekankan praktik langsung membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Lembaga pendidikan anak usia dini di Kudus yang menggunakan metode Qira'ati untuk menstimulasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah TPQ Al-Ma'roef Kudus. Sejak awal berdirinya TPQ Al-Ma'roef ini sudah menggunakan metode Qira'ati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Al-Ma'roef Kudus, Ibu Maryah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik agar mampu cepat membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah keberadaan guru yang telah bersyahadah dan wajib lulus tashih Qira'ati. Selain itu,

penggunaan metode pembelajaran Qira'ati juga menjadi faktor penting, karena metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan peserta didik kehilangan, antusiasme, minat dan pemahaman. Faktor lain yang juga berperan adalah orang tua. Orang tua juga diharapkan dapat mendampingi belajar anak ketika di rumah.⁴

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode Qira'ati sebagai pembantu anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah. Oleh sebab itu, peneliti akan lebih dalam mengkaji tentang "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka umusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah pada tanggal 20 Oktober 2024

2. Bagaimana pelaksanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
3. Bagaimana evaluasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus
- c. Untuk mengetahui evaluasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman

dalam bidang pendidikan, khususnya terkait metode pembelajaran.

- 2) Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan serta memberikan gambaran mengenai implementasi metode Qira'ati dalam upaya meningkatkan kualitas metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

- 2) Bagi pendidik

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan baru dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

3) Bagi lembaga lain

Dapat dijadikan bahan informasi di lingkungan pendidikan formal dan non formal tentang metode pembelajaran.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan serta hasil dari pelaksanaan itu sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah maupun swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan.⁶

Tujuan implementasi adalah:

- a. Untuk mencapai suatu perencanaan yang matang
- b. Memeriksa serta mendokumentasikan langkah-langkah dalam menjalankan rencana atau kebijakan.

⁵Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, 2022.

⁶Gustaf Undap Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado," *dalam Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat* 1, no. 2 (2021): 1–11.

- c. Mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu rencana atau kebijakan yang telah disusun
- d. Untuk menilai kemampuan masyarakat dalam menjalankan kebijakan atau rencana yang telah ditetapkan.
- e. Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan atau rencana dalam meningkatkan kualitas

Jenis-jenis implementasi :

a. Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan adalah langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Tahapan implementasi merupakan tahapan terpenting dalam proses perumusan kebijakan public

b. Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan adalah suatu proses pelaksanaan dan penerapan program pendidikan yang dirancang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Kegiatan pokok implementasi pendidikan diantaranya :

- 1) Pengembangan program
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil belajar

c. Implementasi sistem atau teknologi informasi

Implementasi sistem adalah proses pelaksanaan desain sistem yang disetujui, termasuk instalasi, pengujian, dan peluncuran sistem baru atau yang ditingkatkan.

d. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses pelaksanaan strategi dan kebijakan dengan mengembangkan program, anggaran, dan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan perawat untuk membantu pasien mencapai tujuan kesehatan.

f. Implementasi kebijakan publik

Implementasi kebijakan publik adalah pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk merealisasikan tujuan kebijakan.

2. Metode Qira'ati

a. Pengertian Metode Qira'ati

Metode adalah prosedur, teknik, atau langkah sistematis untuk mempermudah kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Metode memiliki

peran yang penting dalam dunia pendidikan, karena metode diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan efektif.

Interaksi dinamis yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar merupakan esensi dari proses pembelajaran dalam lingkungan belajar. . proses pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena selain memberikan suatu pengetahuan, juga dapat membentuk sikap yang berguna bagi kehidupan peserta didik.

Sementara itu, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf, dan membacanya dianggap sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah (Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut 29:45)⁷

Hal ini disebutkan juga dalam sebuah hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Hadis yang diriwayatkan oleh, Ibnu Majah dalam kitab shahihnya:

الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, dia bersama malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia terbata-bata membacanya serta mengalami kesulitan, baginya dua pahala (HR. Muslim)⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa, dengan tujuan agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah ulama telah mengembangkan beberapa

⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016) hlm. 401

⁸ Hadis riwayat Muslim no. 789

metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Qira'ati.

Qira'ati berasal dari Bahasa Arab *qira'* yang artinya bacaan. Dalam ilmu nahwu Qira'ati memiliki arti bacaanku. Metode Qira'ati adalah metode Pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang pada tahun 1963. Metode ini dirancang untuk membantu umat Islam dalam memahami dan menghayati isi Al-Qur'an dengan lebih baik. Metode ini fokus pada praktik langsung dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Praktik langsung di sini berarti membaca setiap kata atau kalimat ayat Al-Qur'an secara utuh, bukan dengan mengeja.

Metode Qira'ati fokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Tidak semua orang diperbolehkan mengajarkan Qira'ati, karena pengajaran dengan metode ini hanya boleh dilakukan oleh lembaga yang telah mendapatkan syahadah, dan pengajarnya haruslah pendidik yang telah ditashih.

b. Sejarah Metode Qira'ati

Pada tahun 1963, KH. Dachlan Salim Zarkasy menyusun metode Qira'ati untuk mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an. Penyusunan Metode Qira'ati ini berawal dari ketidakpuasan KH. Dachlan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di musholla dan madrasah yang ada di tempat tinggalnya. Hal ini, beliau menilai bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang ada dinilai lambat dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Disela-sela penyusunan metode Qira'ati, KH. Dachlan sering mengadakan kegiatan studi banding ke lembaga-lembaga untuk mempelajari metode pendidikan di lembaga tersebut. Beliau melakukan studi banding di Pesantren Sedayu Gresik karena beliau tertarik dengan santri di pesantren tersebut yang rata-rata usianya adalah 4-6 tahun.

Setelah KH. Dachlan berhasil menyusun metode Qira'ati yang berjumlah 10 jilid, kemudian beliau mendirikan TPA dan mempraktekkan metode tersebut. Pada bulan Ramadan tahun 1405 beliau meringkas buku Qira'ati menjadi delapan jilid karena menurut KH. Dachlan dalam satu

tahun anak dapat menyelesaikan dua jilid. Jadi anak dapat mengkhataamkan buku jilid selama empat tahun. Namun kenyataannya, dalam waktu kurang dari dua tahun, anak sudah mampu menyelesaikan jilid tujuh. Oleh karena itu, KH. Dachlan mengevaluasi kembali bukunya dan kemudian diringkas kembali menjadi enam jilid. Setelah merasa metode tersebut efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, beliau bersama H. Ja'far, seorang ulama dari Semarang sowan kepada KH. Arwani Kudus untuk diteliti dan meminta restu. Selanjutnya, Buku Qira'ati diperkenalkan ke masyarakat umum.

Metode Qira'ati resmi diterbitkan pada tahun 1986 dengan sampul buku berjudul "Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an." Metode ini mulai populer sejak awal tahun 1970-an dan menjadikan anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. KH Dahlan berwasiat agar hanya orang yang tepat yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, meskipun semua orang dapat belajar menggunakan metode ini. Seiring berkembangnya metode ini, sasaran penggunaannya semakin

diperluas. Saat ini, tersedia buku Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, serta untuk mahasiswa.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Metode Qira'ati

Visi metode Qira'ati adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Sedangkan misi metode Qira'ati yaitu:

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan tartil
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qira'ati hanya lembaga atau guru yang amanah, patuh, taat, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator
- 3) Mengingatkan para pengajar agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
- 4) Mengadakan pembinaan kepada para pengajar atau calon pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- 5) Mengadakan Tashih untuk para calon pengajar dengan obyektif
- 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon pengajar yang lulus Tashih

- 7) Mengadakan tadarus bagi para pengajar di tingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator
- 8) Menunjuk atau memilih koordinator, kepala sekolah, dan para pengajar yang amanah, professional, dan berakhlakul karimah
- 9) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah, dan para pengajar agar selalu memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaan-Nya.

Sedangkan tujuan dari metode Qira'ati adalah:

- 1) Menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan Al-Qur'an dari cara yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS.al-Hijr/15:9).⁹

- 2) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar

⁹Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hal. 262

- 3) Memberi peringatan kepada pengajar dalam mengajarkan Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ulama Salaf "Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus dengan hati-hati, jangan sembarangan, nanti berdosa, karena yang dikatakan itu firman Allah, bukan perkataan manusia".
 - 4) Meningkatkan kualitas pengajaran membaca Al-Qur'an dengan diadakannya tashih.
- d. Buku Qira'ati

Dalam mengajarkan Metode Qira'ati ada 6 jilid, yaitu:¹⁰

- 1) Jilid 1, adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Buku ini diklasifikasikan menjadi dua buku yaitu buku jilid 1A dan 1B. Pada buku jilid 1A, anak diajarkan membaca huruf per huruf hijaiyah yang diawali dengan harokat fathah secara terang. Kemudian buku jilid 1B yang merupakan kelanjutan jilid 1A dengan konsep belajar membaca huruf nyambung yang terdiri dari tiga huruf.

¹⁰Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2022, hlm. 11.

- 2) Jilid 2. Buku jilid 2 juga diklasifikasikan menjadi dua yaitu buku jilid 2A dan 2B. Buku jilid 2A merupakan kelanjutan dari jilid 1B. Dalam buku ini anak diajarkan membaca tiga huruf nyambung yang berharokat fathah, kasroh, dan dhummah. Sedangkan, pada buku jilid 2B anak akan diajarkan membaca dengan jelas bacaan panjang dan pendek.
- 3) Jilid 3A dan 3B. Pada buku jilid 3A anak akan diajarkan memahami bacaan lam sukun untuk menghindari bacaan yang *tawallud* (bacaan yang lebih). Sedangkan pada jilid 3B anak akan diajarkan untuk lebih teliti terhadap bacaan panjang dan pendek.
- 4) Jilid 4A dan 4B. Buku jilid 4A adalah kelanjutan dari jilid 3B. Dalam buku ini lebih menekankan mengajarkan anak memahami bacaan *idghom bighunnah*. Sedangkan, jilid 4B adalah kelanjutan dari jilid 4A. Namun, bacaannya lebih panjang lagi kalimatnya.
- 5) Jilid 5A dan 5B. Buku jilid 5A adalah kelanjutan dari buku 4B, dimana anak akan diajarkan membaca dengan lancar, cepat, benar, dan tepat (LCBT). Terlebih lagi, anak

juga diajarkan membaca bacaan qolqolah. Selanjutnya, pada buku jilid 5B, anak diajarkan dan dikenalkan dengan *lafdzul jalalah, waqof, dan ibtidak*.

- 6) Jilid juz 27. Setelah anak menyelesaikan jilid 5B, anak akan diajarkan membaca Al-Qur'an juz 27 untuk memperkenalkan membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang tujuannya belajar bacaan panjang pendek, *lafdzul jalalah, waqof, ibtidak*, dan *mad aridz lissukun*.

e. Prinsip-prinsip Dasar Qira'ati

- 1) Prinsip dasar bagi pengajar

- a) Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan Qira'ati, pendidik hanya menjelaskan pokok bahasan materi, menunjukkan contoh yang benar, meminta peserta didik membaca dengan meniru contoh yang diberikan, menegur jika bacaan siswa salah, dan menunjukkan bacaan yang salah, serta mengingatkan siswa dan memberitahukan cara membaca yang benar.

- b) Tiwagas (teliti, waspada, tegas)

Teliti artinya seorang pengajar harus meneliti bacaan siswa melalui tashih bacaan dan teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an secara benar kepada siswa-siswanya. Tidak boleh ada kesalahan walaupun sekecil apapun. Sedangkan, waspada artinya pengajar harus selalu teliti dan waspada menyimak siswa-siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Dan tegas artinya pengajar harus tegas, tidak boleh takut dan ragu-ragu dalam menilai dan mengevaluasi bacaan siswa.

c) Prinsip untuk siswa

- 1) CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri). Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, anak dituntut untuk aktif dan mandiri. Sementara itu, guru berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi.
- 2) LCTB (lancar, cepat, tepat, dan benar).

Lancar berarti membaca Al-Qur'an dengan fasih, dimana siswa

diharapkan dapat membaca dengan lancar. Cepat berarti membaca dengan tidak mengeja setiap kata. Tepat berarti siswa tidak melakukan kesalahan dalam membaca huruf. Sedangkan benar berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan hukum tajwid yang berlaku.

3) Prinsip orangtua

Orangtua tidak diperbolehkan menunggu anak di dalam kelas karena dapat membuat anak menjadi manja dan proses pembelajaran akan terganggu.

f. Sistem atau Aturan dalam Pengajaran Metode Qira'ati

1) Praktis dan sederhana

Praktis berarti membaca langsung dan tidak perlu dieja. Sedangkan sederhana berarti kalimat yang digunakan harus mudah dipahami. Dalam mengajarkan huruf yang bergandeng, tidak boleh menyebutkan "huruf di depan, di tengah, dan di belakang," melainkan cukup dengan menyebutkan

bunyinya dan menunjukkan bahwa huruf tersebut memiliki berbagai bentuk.

2) Sedikit demi sedikit

Metode Qira'ati dilakukan secara bertahap dan tidak terburu-buru. Anak diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya setelah bisa membaca dengan tartil, lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid dengan tepat. Begitu juga dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an, dilakukan dengan sedikit demi sedikit. Guru akan memberikan materi tambahan setelah anak mampu menghafal materi sebelumnya dengan baik. Sehingga, anak akan mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil, lancar, dan menerapkan kaidah tajwid dengan tepat.

3) Membimbing dan mengarahkan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati lebih menekankan pada pembimbingan dan pengarahan anak untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Para guru cukup mengulang contoh berkali-kali pada setiap bab, dan selain itu, mereka hanya

bertanggungjawab untuk menegur serta membetulkan bacaan anak yang tidak tepat.

4) Memberi rangsangan

Metode Qira'ati dibentuk dengan berjilid dengan tujuan untuk memotivasi anak. Ketika anak naik jilid, hal ini secara otomatis dapat memotivasi teman-temannya. Selain itu, agar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak maka perlunya diselenggarakan evaluasi yang bersifat harian, per pokok pembahasan, dan per jilid.

5) Waspada dengan bacaan yang salah

Ketika anak salah dalam membaca maka harus ditegur langsung tanpa menunggu sampai akhir bacaan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan motivasi dari pendidik dan upaya untuk belajar secara efektif supaya dapat meminimalkan lupa dan kesalahan.

g. Sistem atau Aturan Metode Qira'ati

- 1) Membaca huruf hijaiyyah dengan cara membaca langsung tanpa harus mengeja
- 2) Melakukan praktek bacaan dengan tajwid dan tartil secara langsung, mudah dan praktis

- 3) Materi pelajaran disampaikan kepada anak secara bertahap, dengan setiap materi yang saling berhubungan.
- 4) Penyusunan materi pelajaran dilakukan dengan sedemikian rupa supaya dapat memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, dimulai dari yang lebih sederhana menuju yang lebih kompleks, serta dari yang umum ke yang lebih spesifik.
- 5) Menggunakan pendekatan pembelajaran dengan sistem modul atau paket yang mencakup satu unit konsep dari materi pelajaran.
- 6) Menekankan pentingnya latihan membaca yang intensif melalui sistem *drill*.
- 7) Proses belajar disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kemampuan masing-masing peserta didik.
- 8) Evaluasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan satu halaman atau satu topik materi pelajaran.
- 9) Pembelajaran dan pengajaran dilakukan secara langsung (*Talaqqi-Musyafahah*),

untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW dalam belajar ilmu membaca Al-Qur'an.

10) Guru pengajarnya harus ditashih terlebih dulu bacaannya.¹¹

h. Strategi Mengajar dalam Metode Qiro'ati

Metode Qira'ati memiliki strategi tersendiri dalam proses pembelajarannya. Adapun strategi tersebut antara lain:

1) Individual

Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan materi perorangan. Ustadzah memanggil santri satu persatu untuk duduk berhadapan dengan ustadzah untuk membaca jilid atau materi yang dikuasai santri¹².

2) Klasikal-Individual

Strategi klasikal merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara massal kepada seluruh siswa dalam ruang lingkup kelas. Sementara itu, strategi klasikal-individual merupakan kombinasi dari pembelajaran

¹¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an* (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), hlm 19-21.

¹²Hetty Mulyani and Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 25–34.

klasikal dan individual, di mana sebagian waktu digunakan untuk kegiatan bersama seluruh kelas, dan sebagian lainnya untuk pembelajaran individual¹³.

i. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qira'ati

1) Kelebihan metode Qira'ati

- a) Pengajar harus ditashih terlebih dahulu sebelum mengajarkan Qira'ati
- b) Metode yang praktis, mudah dipahami, dan berorientasi pada peserta didik
- c) Terdapat prinsip untuk pengajar dan peserta didik
- d) Metode yang menyenangkan karena terdapat tiga nada yaitu nada yang pertama naik, kedua datar, dan ketiga turun
- e) Setelah menyelesaikan enam jilid. Kemudian meneruskan lagi bacaan-bacaan gharib
- f) Pengajar hanya menjelaskan pokok pembahasan dan memberikan contoh

¹³Eneng Farida, Hana Lestari, and Zulficar Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 1–13.

sedangkan murid harus aktif belajar membaca.

- g) Murid mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid walaupun belum mengerti ilmu tajwid.
 - h) Setelah murid sudah khatam 6 jilid beserta gharibnya, maka akan dievaluasi atau dites kembali bacaannya. Kemudian murid akan mendapatkan syahadah.
- 2) Kekurangan metode Qira'ati
- a) Buku jilid Qira'ati susah didapatkan
 - b) Murid tidak bisa belajar membaca dengan mengeja
 - c) Bagi murid yang tidak lancar maka lulusnya juga akan lama karena metode Qira'ati lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.¹⁴

3. Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dalam Bahasa Arab تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ yang artinya belajar dan

¹⁴Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 28.

dalam Bahasa Inggris disebut *learning*. Menurut PP Republik Indonesia, Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab 1 ayat 19 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang umum digunakan dalam pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini terbertuk dari pengaruh kemajuan teknologi yang memungkinkan siswa untuk belajar berbagai hal dengan lebih mudah, sementara peran guru beralih menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi sadar yang berlangsung dua arah antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 19

¹⁶Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan, Pembelajaran, Pengertian, Tujuan, dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2007): 185–195.

belajar yang telah dirancang dengan baik, sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif. Terdapat dua aspek dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu hasil belajar yang terlihat dari perubahan perilaku dan proses hasil belajar peserta didik yang menghasilkan pengalaman belajar peserta didik. Terdapat beberapa komponen dalam implementasi pembelajaran yang saling berkaitan diantaranya:¹⁷

a) Tujuan pendidikan

Penentuan tujuan pendidikan sangat penting dilakukan karena jika pembelajaran tidak dengan penentuan tujuan pendidikan yang jelas maka akan menimbulkan kesalahan sasaran. Hal yang menjadi kunci untuk menentukan tujuan itu adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan pendidik.

b) Peserta didik

Peserta didik memiliki kedudukan posisi penting di dalam implementasi

¹⁷H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): 293–300.

pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik maka tidak akan terjadi interaksi edukatif.

Keberagaman peserta didik dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keunikan bahan ajar serta sistem pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan.

c) Pendidik

Pendidik memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, memotivasi membimbing dan mengevaluasi peserta didik. selain itu juga pendidik memiliki tugas yaitu:

- 1) Merancang pembelajaran
- 2) Mempersiapkan perangkat ajar
- 3) Merumuskan tujuan
- 4) Memilih metode
- 5) Menyampaikan materi pelajaran
- 6) Memilih sumber belajar, dan
- 7) Memfasilitasi peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman yang otentik.

d) Bahan ajar atau materi pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan kumpulan materi ajar yang disusun oleh pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada pencapaian kompetensi tertentu.¹⁸ Bahan ajar digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar terdiri dari silabus, buku siswa, media pembelajaran, latihan-latihan, petunjuk kerja, petunjuk pembelajaran, kompetensi, informasi pendukung, dan instrumen evaluasi.

e) Metode

Metode pengajaran merupakan strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk merealisasikan kurikulum yang sudah disusun berupa penyampaian materi pelajaran, keterampilan atau sikap agar

¹⁸ Ina Magdalena et al., “Analisis Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–326.

pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Metode diperlukan dalam setiap proses pembelajaran peserta didik, karena metode dianggap sebagai seni dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, yang lebih penting daripada pembelajaran mandiri.¹⁹

Relevansi metode dan bahan ajar saling berkaitan karena seorang pendidik harus melihat materi pelajaran terlebih dahulu lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

f) Media

Relevansi media dengan metode sangat erat kaitannya, karena metode merupakan bagian penting dari media. maka, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

¹⁹Mumtazul Fikri, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM; Pendekatan Metode Pengajaran," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 116.

g) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menilai kualitas (nilai dan makna) suatu hal, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk mengambil suatu keputusan.²⁰

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan untuk mengukur pencapaian belajar atau keseluruhan kegiatan mengumpulkan data dan informasi, pengolahan data, penafsiran data, dan interpretasi untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik.

2) Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah kegiatan mengamati dan memahami makna teks tertulis, baik dengan

²⁰Muhammad Ropii and Muhammad Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

melafalkan maupun diam (dalam hati).²¹ Sedangkan, Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memahami dan mengerti pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tertulis, yang melibatkan interpretasi dan pemahaman makna yang tertanam dalam teks.²²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan memahami isi dari bahasa tulis yang hendak disampaikan oleh penulis.

Kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu sesuai dengan siapa yang membaca. Tujuan utama membaca adalah memahami segala informasi-informasi yang terkandung di dalam teks yang dibaca untuk mengembangkan keterampilan intelektual pembaca agar menambah pengetahuan dan pemahaman baru.

Selain dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, membaca buku juga memiliki

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.113.

²²Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal didaktika* 9, no. 1 (2020): 2

banyak manfaat bagi kesehatan, seperti tidur lebih nyenyak, sebagai stimulasi otak, meningkatkan daya ingat, dan mengurangi stres.

3) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam, yang terdiri dari Firman Allah. Disusun mulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat muslim untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab *qara'a* (قرأ) – *yaqra'u* (يقرأ) – *qira'atan* (قراءة) – *qur'anan* (قرآناً) yang artinya bacaan atau yang dibaca. Inti dari pernyataan di atas adalah untuk mendorong umat Islam membaca Al-Qur'an. Istilah Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata *qira'ah*, yang artinya mengumpulkan. Secara bahasa, Al-Qur'an merupakan kumpulan huruf-huruf membentuk kata, kumpulan kata-kata membentuk ayat, kumpulan ayat-ayat yang membentuk surah, dan kumpulan surah membentuk susunan rapi mushaf Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti pula kami yang memeliharanya. (Al-Hijr/15:9)²³

Menurut Abd al-Wahhab Khallaf, seorang pakar ahli dalam bidang *Ushul al-Fiqh*, di dalam buku karya Ali Romdhoni yang berjudul *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, mengemukakan bahwa:

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, dengan menggunakan bahasa Arab yang memiliki makna yang benar. Al-Qur'an berfungsi sebagai bukti kebenaran Rasulullah sebagai utusan Allah, pedoman hidup, hukum, sarana mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai bentuk ibadah. Kitab suci ini dihimpun dalam mushaf yang susunannya dimulai dari dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 262

tertulis maupun lisan, tanpa mengalami perubahan atau penyimpangan (pergantian).²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah, yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bukan perkataan malaikat, para nabi, dan perkataan dari manusia biasa. Membacanya dinilai ibadah walaupun tidak mengerti maknanya. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang hanya diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dan tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang, periwayatnya mustahil berdusta, sehingga dapat dipastikan keasliannya dan tidak ada keraguan tentang kebenarannya, dan proses ini dilakukan secara terus-menerus sampai kepada kita saat ini.

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi, antara lain: (1) sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran ajarannya, (2) sebagai

²⁴Ali Rhomdoni, *Al-Quran Dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm 56-57.

pedoman dalam akidah dan kepercayaan yang harus diyakini oleh umat manusia, yang mencakup iman kepada keesaan Allah dan keyakinan akan adanya hari pembalasan, (3) Sebagai pedoman dalam aturan agama dan moral yang harus dipatuhi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. dan (4) sebagai hukum dasar untuk memandu hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan manusia lainnya.²⁵

4) Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terprogram yang di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar lainnya di lingkungan belajar yang edukatif. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membentuk sikap untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan, membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang disukai Allah SWT dengan melisankan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Huruf yang digunakan adalah huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan

²⁵Muhammad Husni, "Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (2019): 70.

tanda baca yang dibaca sesuai dengan aturan hukum bacaan sehingga dapat menjadikan perasaan, hati, dan pikiran pembacanya menjadi tentram. Karena, Al-Qur'an ini terdapat ayat-ayat yang mengandung kenikmatan dan keindahan yang dapat dirasakan oleh ahli Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus mendorong perubahan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

b. Metode Pembelajaran Al-Quran

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *Thariqah* yang artinya langkah strategis yang dirancang untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁶

Metode pembelajaran merujuk pada standar pendekatan atau langkah yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai bentuk metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia yang

²⁶M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–196.

dinilai cocok untuk diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya:

1) Metode Iqro'

Metode Iqro adalah hasil karya KH. As'ad Hammam dari Yogyakarta.²⁷ Metode Iqro' telah dikembangkan oleh Angkatan Muda Musholla (AMM) di Yogyakarta, dengan membuka Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Setelah Musyawarah Nasional DPP BKPMI di Surabaya, TK Al-Qur'an dengan metode Iqro' diresmikan sebagai program unggulan, yang kemudian meningkatkan popularitas serta penyebaran metode Iqro' di Indonesia. Metode ini memiliki 6 jilid dengan warna sampul yang berbeda-beda sehingga menarik perhatian anak-anak TK Al-Qur'an.

Prinsip-prinsip dasar Metode Iqro' antara lain:

- a) *Ath-thariiqah bil-muhaakah*, yaitu guru memcontohkan bacaan yang benar dan kemudian siswa mengulangi dan menirunya
- b) *Ath-thariiqah bil-musyaafahah*, yaitu cara mengajarkan makharijul huruf dan

²⁷A Kustianingrum, "Peranan Metode IQRO' pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak," *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA ... 6)*, 2020

menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf dengan siswa mengamati gerakan bibir guru dan sebaliknya guru mengamati gerakan bibir siswa.

- c) *Ath-thariiqa bil-kalaamish shariih*, yaitu guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa.
- d) *Ath-thariiqa bis-sual limaqa shidit ta'limi*, yaitu interaksi tanya jawab antara guru dengan siswa. Guru mengajukan pertanyaan atau menunjuk bagian-bagian huruf, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut.

2) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah disebut dengan metode mengeja atau latih tubi. Metode ini berasal dari Bagdad, Irak pada masa pemerintahan khalifah Abbasiyah.²⁸ Metode ini telah berkembang di Indonesia selama lebih dari satu abad. Namun, belum diketahui siapa penulisnya. Secara utuh, metode Baghdadiyah disusun dalam satu buku dengan 17 materi pembelajaran Al-Qur'an. Materi diajarkan dari tingkat dasar hingga satu rangkaian

²⁸Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* I, no. 1 (2019): 102–103.

huruf panjang. Ciri dari metode ini adalah mengenalkan 30 huruf hijaiyyah dimulai dari alif, ba, ta, dan seterusnya. Selain itu juga mengajarkan bagaimana melafalkan huruf hijaiyyah itu dengan tartil.

Dari setiap langkah variasi materi, bunyinya memiliki irama sehingga menciptakan daya tarik bagi siswa (enak didengar). Metode ini dianggap sangat menyenangkan karena huruf-hurufnya ditulis dengan cara yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal dan individual.

Metode Baghdadiyah juga memiliki beberapa kekurangan, seperti penyajian materi yang monoton, kesamaan huruf-huruf tertentu yang dapat membingungkan siswa, dan lamanya waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mahir membaca Al-Qur'an.

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode yang dikembangkan oleh tim perancang yang dipimpin oleh KH. Muhammad Ulil Albab Arwani, putra KH. Muhammad Arwani Amin, seorang ulama yang dihormati di Kudus yang dikenal karena keahliannya dalam Al-Qur'an. Istilah Yanbu'a

artinya sumber, yang berasal dari Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an. Diperkenalkan pada tahun 2004, metode ini meliputi 7 jilid untuk TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan 1 jilid untuk pra-TK. Materi metode Yanbu'a dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah secara bertahap mulai dari yang termudah hingga tahap yang tersulit. Selain membaca, metode ini juga mengajarkan penulisan Al-Qur'an.

Pengembangan metode ini didorong oleh saran dari alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Selain itu, usulan datang dari masyarakat luas, serta dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan cabang Muslimat di Kudus dan Jepara.

Cara penyampaian Metode Yanbu'a adalah dengan beberapa cara antara lain:

- a) *Musyafahah* yaitu guru mencontohkan dengan membaca huruf dengan benar terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya.
- b) *Ardul qira'ah* disebut dengan sorogan, yaitu siswa maju di depan guru dan guru menyimak bacaannya.
- c) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan kata per kata atau kalimat per kalimat

kemudian siswa menirunya secara berulang-ulang sampai lancar dan benar.

Prinsip-prinsip dasar dalam Metode Yanbu'a yang dipegang oleh guru antara lain:

a) DAKTUN (tidak boleh dituntun)

DAKTUN artinya pendidik hanya memberikan dasar pelajaran, mencontohkan yang benar, memberikan intruksi siswa untuk membaca sesuai contoh yang telah diberikan, menegur jika terjadi kesalahan, dan membenarkan jika siswa telah melakukan dengan benar.

b) TIWAGAS (Teliti, Waspada, Tegas)

Teliti berarti guru memperhatikan dengan tepat dan detail saat memberikan contoh serta menyimak bacaan siswa untuk memastikan tidak adanya kesalahan sekecil apapun. Sedangkan, waspada berarti guru harus memperhatikan memperhatikan dengan sesama ketika memberikan contoh dan menyimak bacaan siswa dengan teliti dan hati-hati. Dan tegas berarti memberikan penilaian secara obyektif ketika menilai siswa, tanpa memberikan banyak toleransi, rasa takut, atau

keraguan, saat menaikkan jilid atau halaman siswa.

Prinsip-prinsip dasar dalam Metode Yanbu'a yang dipegang siswa antara lain:

- a) CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri). Dalam prinsip dasar ini, siswa dituntut untuk menjadi aktif, fokus, dan bertanggungjawab terhadap bacaan Al-Qur'an mereka sendiri.
- b) LCTB (lancar, cepat, tepat, dan benar). Lancar berarti bacaan Al-Qur'an tidak di ulang-ulang. Cepat berarti bacaan Al-Qur'an tidak dieja atau tidak terputus-putus. Tepat berarti bacaan Al-Qur'an harus dilafalkan dengan baik dan benar. Sedangkan, benar berarti tidak ada kesalahan dalam hukum bacaan.

4) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati, yang dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasi dari Semarang, Jawa Tengah, mulai populer pada awal 1970-an dan memungkinkan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan mudah dan efektif. Kiai Dachlan, yang mulai mengajarkan Al-Qur'an pada tahun 1963, mengamati bahwa metode yang ada pada saat itu

tidak cukup. Misalnya, metode Baghdadiyah dari Baghdad, Irak dianggap sebagai salah satu metode tertua yang berfokus pada hafalan dan tidak menekankan pengucapan tartil (jelas dan benar) yang tepat. Sebagai tanggapan, Kiai Dachlan menyusun enam jilid buku Qira'ati untuk anak-anak berusia 4-6 tahun, menyelesaikan buku tersebut pada Juli 1986. Dia menekankan bahwa tidak semua individu dapat belajar menggunakan metode Qira'ati, hanya individu yang memenuhi syarat yang harus mengajarkannya. Seiring waktu, ruang lingkup metode Qira'ati tersebut diperluas, dan sekarang terdapat buku Qira'ati untuk anak-anak berusia 4-6 tahun, 6 tahun ke atas, dan seterusnya.

c. Prinsip-prinsip Membaca Al-Qur'an:

1) *Tahqiq*

Tahqiq adalah metode membacaan Al-Qur'ani dengan tenang dan perlahan, dan memahami maknanya. Menurut Syarifuddin, *Tahqiq* adalah pembacaan dengan tegas, jelas, dan hati-hati pada setiap huruf-huruf, seperti memperhatikan panjang pendek huruf, menyempurnakan harakat,

memanjangkan Mad, menekankan hamzah, memperhatikan waqaf dan ibtida'.²⁹

Penerapan metode *tahqiq* ini adalah membaca huruf pada kalimat AlQur'an dengan memenggal-menggal dan memutus-mutus. Sangat penting bagi pembaca untuk menjaga hukum-hukum tajwid dan makharijul hurufnya.

2) *Tartil*

Tartil adalah metode membaca Al-Qur'an secara tenang, perlahan, dan fasih, sambil memperhatikan arti dan makna ayat-ayat yang dibaca untuk meningkatkan pemahaman dan kesan di hati. Dalam metode *tartil*, pembacaan dilakukan dengan tidak terburu-buru dan harus dilakukan dengan melafalkan huruf dari makhrajnya dengan tepat dan benar, sehingga masing-masing huruf dapat terdengar dengan jelas.

3) *Hadr*

Metode *Hadr*, yaitu membaca dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap memperhatikan hukum tajwidnya. Membaca dengan metode *hadr* adalah membaca *mad munfashil* dengan dua

²⁹Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

harakat. Metode ini biasanya dilakukan oleh para *hafidz* (penghafal Al-Qur'an) ketika *muroja'ah* (mengulang kembali) hafalannya.

4) *Tadwir*

Tadwir adalah membaca Al-Qur'an dengan dengan tempo sedang, dalam arti tidak terlalu lambat maupun cepat. Membacanya dengan memanjangkan *mad munfashil*, hanya tidak sampai penuh, tidak lebih dari enam harakat.

Di antara empat prinsip yang telah dibahas tersebut, metode *Tahqiq* adalah yang paling cocok untuk mengajarkan anak usia dini cara membaca Al-Qur'an. Metode ini melatih anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tegas, jelas, teliti, dan tidak terburu-buru. Sehingga, anak-anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar sejak usia dini dapat memahami makna bacaannya.

d. Faktor Belajar Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an bersifat non

sosial dan sosial. Faktor non sosial meliputi letak tempat belajar, keadaan udara, cuaca, waktu, alat belajar yang dipakai, dan sebagainya. Sedangkan, faktor bersifat sosial berasal dari guru, kurikulum sekolah, pergaulan kurang baik yang dapat mendorong individu menjadi malas dan melakukan hal-hal yang tidak positif, orang tua yang kurang perhatian kepada anak terkait pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini, adanya orang lain pada waktu proses pembelajaran yang dapat membuat aktivitas belajar merasa terganggu, dan sebagainya.

Beberapa faktor yang telah diuraikan tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Oleh karena itu, hal ini dapat menghambat prestasi anak.

2) Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu selama proses pembelajaran, seperti kesehatan indera pendengaran dan penglihatan mereka.

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan dapat berakibat menurunnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang mudah mengantuk, lelah, lesu saat belajar, dan tidak adanya gairah untuk belajar. Selain itu, faktor psikologis juga berpengaruh pada pembelajarn membaca Al-Qur'an. Sedangkan, faktor psikologis mengacu pada unsur-unsur yang terkait dengan kondisi mental atau kejiwaan individu, termasuk kecerdasan, kesiapan, kematangan, bakat, minat, fokus, dan motivasi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pentingnya memperhatikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, tujuan utama dan penting adalah untuk mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Kajian Pustaka

Secara umum kajian pustaka adalah bahasan atau kumpulan bahan bacaan yang didapat dari referensi (literatur) yang sudah dianalisis dan dikaji yang relavan

dengan topik penelitian.³⁰ Dalam penelitian ilmiah, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat kerangka teoritis dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

Adapun kajian pustaka yang masih relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti diantaranya:

- 1) Ricka Alimatul Ulfa. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di MI Darussalam Merandung Jaya terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terutama terlihat dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, karena metode Qiroati praktis, lugas, dan

³⁰ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2019, hlm. 80

diterapkan secara bertahap memastikan siswa tidak maju ke halaman berikutnya sampai mereka dapat membaca halaman saat ini dengan lancar.³¹

- 2) Alivatur Rohmaniyah. “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia di Taman Pendidikan Al-Qur’an Fatimah Semarang.” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi lansia di Taman Pendidikan Al-Qur’an Fatimah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasikan metode Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi lansia di Taman Pendidikan Al-Qur’an Fatimah Semarang tampak baik dan efektif, dibuktikan dengan lansia mampu mengingat, melafalkan, bahkan menghafalkan. Evaluasi pembelajaran

³¹Ricka Alimatul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”, *Skripsi* (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

metode Qira'ati bagi lansia dilakukan dua tahap yaitu evaluasi halaman dan evaluasi jilid.³²

- 3) Ichsan Perdanaffebri. “Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran baca Al-Qur'an dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan membaca Al-Qur'an di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang dengan metode Qira'ati menggabungkan pendekatan klasikal dan individu. Namun, hal ini belum sepenuhnya dioptimalkan, yang mengarah pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan anak-anak berdasarkan tingkat kemampuan mereka (tahap jilid). Sedangkan, Evaluasi pembelajara membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati menggabungkan

³²Alivatur Rohmaniyah, “Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia di Taman Pendidikan Al-Qur'an Fatimah Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Agama Islam, 2021)

prinsip keterlibatan siswa, selaras dengan pendekatan CBSA (*Active Student Learning*). Teknik evaluasi yang digunakan meliputi tes yang dilakukan oleh guru di sekolah, dengan penilaian lanjutan oleh orang tua di rumah.³³

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan belajar yang menarik, menjadikan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka agar dapat menumbuhkan kekuatan spiritual, kualitas kepemimpinan, disiplin diri, kemampuan intelektual, karakter moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan individu, serta untuk berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara.³⁴

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kekuatan spiritual siswa. Bagi umat Islam, aspek penting dari kekuatan spiritual adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, karena membacanya dianggap sebagai tindakan

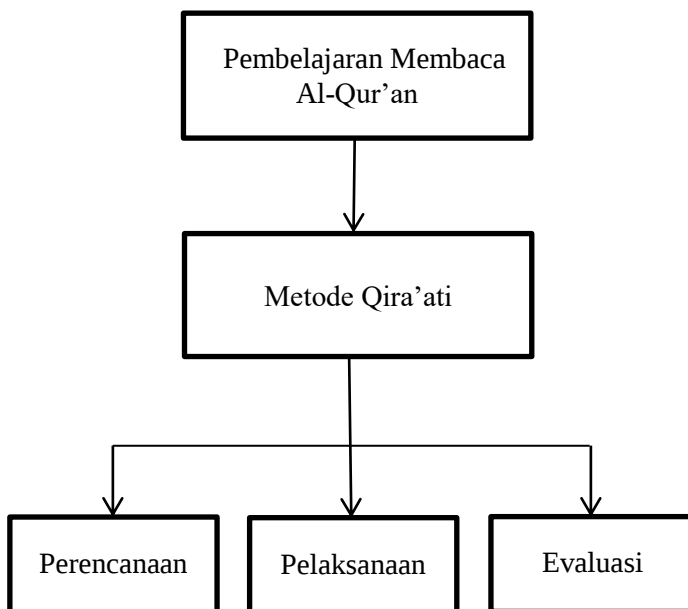
³³Ichlan Perdanaffebri, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang", *Skripsi* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019)

³⁴Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–1358.

ibadah. Oleh karena itu, mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak dini sangat penting, sehingga pada saat mereka mencapai usia dewasa, mereka dapat membacanya dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid.

Untuk memastikan agar anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien, menggunakan metode yang tepat sangat penting. Salah satu metode tersebut adalah metode Qira'ati, yang menekankan praktik langsung dalam mengucapkan huruf hijaiyah tanpa mengeja. Metode ini menerapkan sistem bacaan yang baik, benar, tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kerangka pemikiran secara skematis:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan memerlukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan keterlibatan dengan subjek penelitian di lokasi di mana penelitian berlangsung. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berasal dari gagasan *postpositivisme*, yang merupakan perspektif interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, saling berhubungan, dan kaya makna. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti keadaan subjek alami, dengan peneliti berperan sebagai instrument kuncinya.³⁵

Dengan demikian, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami permasalahan manusia dan sosial secara utuh, bukan menggambarkan bagian permukaan dari sebuah realitas seperti penelitian kuantitatif, karena interpretasi peneliti adalah bagaimana subjek dapat diperoleh makna lingkungan sekitar yang dapat

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

berpengaruh terhadap perilaku mereka. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alami, dimana peneliti tidak melakukan perlakuan atau manipulasi variable yang sedang diteliti.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang mengumpulkan informasi-informasi dengan mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara lebih spesifik, akurat, transparan, dan mendalam.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ma'roef Kudus yang terletak di jalan Kudus-Pati KM. 05, Desa Ngembalrejo RT 03 RW 04, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi *person* dan *paper*. *Person* merujuk pada seseorang yang dapat memberikan informasi baik secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, *person* yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah dan ustadzah. Di sisi lain, *paper* menjadi sumber data yang menampilkan representasi seperti huruf, angka, gambar, atau simbol lain

yang berasal dari arsip, notulen rapat, dan lain sebagainya. Sumber data dibagi menjadi dua, diantaranya:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ustadzah, dan santri TPQ Al-Ma'roef Kudus. Data primer diperoleh dari hasil wawancara narasumber dan data yang dapat digunakan tanpa sebuah perantara.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari sumber data primer yang dapat diperoleh dari dokumentasi, data kepustakaan, buku, jurnal, dan literatur lainnya yang relevan untuk melengkapi data primer. Dengan adanya data sekunder maka penelitian ini dapat memperoleh data yang valid, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif terletak pada pengumpulan data baru dan relevan tentang situasi lapangan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah fokus menganalisis implementasi metode Qira'ati, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sistematis dengan mengamati aktivitas manusia dalam lingkungan fisik yang alami secara langsung dan terus menerus, untuk mengumpulkan informasi yang relevan.³⁶

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi panduan observasi, alat tulis, buku, dan dengan observasi yang bersifat partisipatif. Dalam hal ini, kategori partisipasi yang digunakan adalah moderat, di mana peneliti berperan sebagai *insider* maupun *outsider*. Peneliti melakukan observasi partisipatif dalam mengumpulkan data pada beberapa kegiatan, namun tidak seluruhnya dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan realistis.

³⁶Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data-data tentang implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang terjadi secara langsung melalui percakapan langsung antara satu atau lebih individu antara pengumpul data dengan sumber informasi.³⁷

Wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari pihak responden, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat. Teknik wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggali informasi atau data secara lebih menyeluruh mengenai implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus. Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ustadzah, dan santri.

³⁷ Fadhallah. R.A, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020).

3) Dokumentasi

Dokumen adalah sumber informasi yang berfungsi untuk melengkapi hasil penelitian, baik yang berupa sumber tertulis, video, foto, atau karya menomental lainnya, yang semuanya memberikan informasi selama penelitian berlangsung.³⁸

Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai sumber data tambahan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan, arsip, gambar (foto), serta deskripsi yang relavan dengan objek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data atau validasi data untuk memastikan akurasi hasil penelitian di setiap tahap, sehingga data yang disajikan akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Guna menjaga keabsahan data, diperlukan kriteria keabsahan data yang dapat memperkuat keabsahan data hasil penelitian. Kriteria tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memperpanjang masa observasi atau penelitian

³⁸Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 178.

- 2) Melakukan pengamatan secara terus menerus guna meyakinkan peneliti terhadap hasil dan memperkaya data penelitian
- 3) Melakukan triangulasi data, menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian
- 4) *Transferability*, hasil penelitian dapat diterapkan dan disitasi oleh peneliti lain
- 5) *Despendability*, pengukuhan konsistensi penelitian yang dimulai dari pengambilan data sampai dengan penyajian kesimpulan
- 6) *Konfirmability*, membuktikan data-data dengan mengkomunikasikan dengan pihak ketiga sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan uji keabsahan data atau validasi data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan dan analisis keabsahan data dari berbagai sumber, sudut pandang, dan metode dengan tujuan untuk memeriksa validitas data.

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi terkait dengan

³⁹Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

implementasi metode Qira'ati dan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemudian, hasil triangulasi tersebut akan dicek kembali dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian kepada pihak yang bersangkutan untuk memastikan kevaliditas data tentang implementasi metode Qira'ati dan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menghasilkan data yang akurat, sistematis, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh secara kualitatif. Metode-metode tersebut diantaranya:

1) Metode deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan didukung oleh berbagai sumber seperti artikel, wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, catatan pribadi, dan data lainnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari teknik pengumpulan data triangulasi mengenai implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang

dipandang sebagai pilihan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an anak-anak.

2) Reduksi data

Dengan reduksi data peneliti dapat meringkas memfokuskan pada informasi yang paling pokok, mengedepankan aspek-aspek yang signifikan, mengatur isi dan polanya, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Dengan ini, data yang dihasilkan menjadi transparan dan mudah dipahami, selain itu, juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan serta mencari data yang belum lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dan merangkum data yang dianggap relevan, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih jelas.

3) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data secara visual, kemudian disusun dengan terstruktur sehingga data lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang disajikan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan tahap penutup dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi peneliti, dalam pengembangan makna data yang disajikan. Selama penelitian, kesimpulan yang masih kaku, akan diperiksa dan diverifikasi untuk meningkatkan kredibilitas objektifitasnya.

Dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil TPQ Al-Ma'roef Kudus

1) Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al-Ma'roef Kudus

TPQ Al-Ma'roef didirikan pada tahun 1997 oleh Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef.⁴⁰ Berdirinya TPQ ini berawal dari keinginan beliau untuk mengikuti jejak saudaranya yang telah berhasil membangun dan memajukan sebuah TPQ. Selain itu, pada waktu itu beliau menyadari bahwa di daerahnya masih jarang terdapat TPQ. Hal ini mendorong beliau untuk mendirikan sebuah TPQ.

Setelah mematangkan rencana tersebut, Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef mengundang Kepala Muslimat NU Ngembalrejo saat itu, Ibu Wasilah, untuk turut berperan dalam pendirian TPQ ini. Selain itu,

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah pada tanggal 20 Oktober 2024

beliau juga mengajak Ibu Mariyah dan Ibu Cholidah, yang saat itu menjabat sebagai pengurus Muslimat NU RW 4, untuk membantu mencari santri. Setelah berhasil mengumpulkan beberapa santri, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dimulai pada 21 Juli 1997. Santri dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka. Kelompok pertama, yang tinggal di sebelah selatan Jl. Pantura Kudus-Pati KM. 5, belajar di Musholla Al-Makruf. Sedangkan kelompok kedua, anak-anak yang tinggal di sebelah utara jalan tersebut, belajar di rumah Bapak Shondiyin.

Seiring berjalannya waktu, Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef melibatkan sejumlah ustadz dan ustadzah TPQ, seperti Bapak Kyai Achmad Chalimi, Ibu Mariyah, Ibu Cholidah, Ibu Alamah, Ibu Munthi'ah, Ibu Hj. Aniek, Ibu Hj. Istianah Ni'mah, Ibu Arifah, dan juga Ibu Mufarochah. Mereka mengikuti pelatihan dan pembinaan metode Qira'ati di rumah koordinator metode Qira'ati di Kecamatan Gebog. Setelah pelatihan, para

ustadz/ustadzah ini menjalani ujian tasih di Qira'ati pusat Semarang.

Seiring bertambahnya jumlah santri, pada tahun 1998, Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef mendirikan sebuah sekolah yang diberi nama "TPQ Al-Ma'roef" sebagai tempat untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

2) Identitas TPQ Al-Ma'roef

Identitas dari TPQ Al-Ma'roef yaitu:⁴¹

Nama : TPQ Al-Ma'roef

No. Statistik TPQ : 411233190254

Alamat

a) Jalan : Kudus-Pati KM.5

b) Desa/Kelurahan : Ngembalrejo RT
03 RW 04

c) Kecamatan : Bae

d) Kabupaten : Kudus

e) Provinsi : Jawa Tengah

Tahun Berdiri : 1997

Penyelenggara : Yayasan

⁴¹Data dokumentasi, Identitas TPQ Al-Ma'roef Kudus, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2024

b. Visi dan Misi TPQ Al-Ma'roef

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, visi dan misi TPQ Al-Ma'roef yaitu⁴² :

1. Visi

Membentuk generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an dan berakhlak Qur'ani

2. Misi

a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

b) Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an secara Murtal Mujawwab

c. Data Pendidik dan Kependidikan TPQ Al-Ma'roef

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya sekedar mendidik siswa tetapi juga memiliki tanggungjawab besar dalam memaksimalkan tujuan pendidikan yang optimal tersebut. TPQ Al-Ma'roef mempunyai 12 pendidik atau ustadzah. Adapun rincian pendidik atau ustadzah TPQ Al-Ma'roef terdapat pada tabel berikut ini :

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 20 Oktober 2024

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁴³

No.	Nama	Kategori	Jabatan
1.	Mariyah	Syahadah	Kepala Lembaga
2.	Solikhati	Syahadah	Guru Jilid V
3.	Musfiroh	Syahadah	Guru Jilid Pra
4.	Dian Lestari	Syahadah	Guru Jilid I
5.	Arifah	Syahadah	Guru Jilid IV
6.	Hj. Sri Purwaningsih	Syahadah	Guru Al-Qur'an
7.	Cholidah	Syahadah	Guru Juz 27
8.	Ririn Khuriyati	Syahadah	Guru Jilid VI
9.	Siti Musti'ah	Syahadah	Guru Gharib
10.	Mu'iddah	Syahadah	Guru Jilid III
11.	Maila Rusyda	Syahadah	Guru Tajwid
12.	Fauziyah Hanum	Syahadah	Guru Jilid II

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa

⁴³Data Dokumentasi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPQ Al-Ma'roef Kudus, di peroleh pada 19 Oktober 2024

seluruh ustadzah TPQ Al-Ma'roef Kudus telah memiliki syahadah dan memenuhi kualifikasi untuk mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati kepada para santri.

d. Data Santri TPQ Al-Ma’roef

Setiap tahun, jumlah santri di TPQ Al-Ma’roef Kudus terus bertambah. Pada tahun 2024, tercatat ada 146 santri yang terbagi di berbagai tingkatan kelas, mulai dari pra-jilid hingga finishing. Rincian jumlah santri tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Santri⁴⁴

No.	Kelas	Jumlah
1.	Jilid Pra	16
2.	Jilid I	3
3.	Jilid II	31
4.	Jilid III	18
5.	Jilid IV	17
6.	Jilid V	15
7.	Juz 27	5
8.	Jilid VI	4
9.	AlQur'an	5
10.	Gharib	14
11.	Tajwid	6
12.	Finishing	15
Total		149

⁴⁴ Data Dokumentasi, Data Santri TPQ Al-Ma’roef Kudus, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2024

2. Data Khusus

a. Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Hasil observasi menunjukkan bahwa TPQ Al-Ma'roef Kudus menggunakan metode Qira'ati untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode ini di TPQ Al-Ma'roef Kudus dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1) Perencanaan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Perencanaan pembelajaran adalah tahapan awal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan dapat menentukan arah suatu kegiatan jangka waktu yang ditempuh, tahapan-tahapan penyelesaian, dan persiapan yang hendak dilakukan.

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus mengacu pada ketentuan metode Qira'ati pusat. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Mariyah, beliau mengatakan:

”Perencanaannya itu mengikuti dari lembaga metode Qira’ati pusat, Mbak. Karena dari pusat metode Qira’ati itu sendiri sudah ada sistem perencanaannya”.⁴⁵

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ustadzah terlebih dahulu merencanakan dan menyiapkan media-media pembelajaran dan segala sesuatu yang dapat membantu mempermudah menyampaikan materi . Hasil wawancara dengan ustadzah siti musti’ah, beliau menjelaskan:

“Yang perlu dipersiapkan sebelum masuk itu ya alat peraga, buku absensi, buku panduan, dan buku jilid si, mbak”.⁴⁶

Hasil dari Observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti tersebut, para ustadzah tiba di sekolah sekitar 30 menit sebelum masuk kelas. Ketika sudah tiba di sekolah, beliau terlebih dahulu menyiapkan

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah pada tanggal 21 Oktober 2024

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Musti’ah selaku ustadzah pada tanggal 22 Oktober 2024

media pembelajaran, buku absensi, buku panduan, dan buku prestasi.⁴⁷

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di TPQ Al-Ma'roef Kudus mengikuti panduan kurikulum dari Lembaga Qira'ati Pusat Semarang. Dalam perencanaan pembelajaran dengan metode Qira'ati santri diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kurikulum yang menjadi target pembelajaran metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Jilid Pra, pembelajaran pada jilid pra ini terfokus pada pengenalan huruf hijaiyyah. Jilid pra ini terdiri dari jilid pra A, jilid pra B, dan jilid pra C. Materi jilid pra A berisi tentang pengenalan huruf hijaiyyah ا - ح, jilid pra B berisi materi pengenalan huruf hijaiyyah ح - ط, dan materi jilid pra C berisi pengenalan huruf ط - ك
- b. Jilid 1, pada jilid ini target materi yang harus dikuasai santri adalah santri mampu mengenal

⁴⁷Hasil observasi di TPQ Al-Ma'roef Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2024

huruf-huruf hijaiyyah, santri dapat membedakan bacaan dari $\zeta - \text{أ}$, dan santri dapat menguasai huruf yang berangkai. Selain itu, target pada jilid 1 ini santri juga harus menguasai surah-surah pendek, bacaan sholat, dan doa-doa harian.

- c. Pada Jilid 2, target pembelajaran yang harus dicapai mencakup kemampuan santri dalam mengenal nama-nama harakat, membaca huruf hijaiyah bersambung dengan harakat fathah, kasrah, dan dhummah, serta membedakan antara huruf hijaiyah yang dibaca panjang (mad) dan pendek. Santri juga dilatih membaca kalimat yang terdiri dari dua kata dan memahami angka-angka Arab. Selain itu, pada Jilid 2 ini, santri diajarkan menulis huruf hijaiyah menggunakan buku menulis yang diterbitkan oleh lembaga Qira'ati pusat. Selain menguasai materi jilid, santri juga diharapkan mampu menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.
- d. Jilid 3, target dari buku Qira'ati jilid 3 yaitu santri mampu mengenal dan paham huruf-huruf pembukaan surat dalam Al-Qur'an

(*Fawaatihus-suwar*), santri dapat memahami, mengenal dan membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat sukun, santri dapat membaca huruf *Harfi lin* (ﻝ dan ﻝ), pada jilid 3 ini santri juga diberikan materi tambahan menulis bacaan dan huruf hijaiyyah. Selain itu, santri juga harus mampu menguasai surah-surah pendek, bacaan sholat, dan doa-doa harian.

- e. Pada Jilid 4, materi yang harus dikuasai oleh santri meliputi pengenalan dengung, tasydid, serta penerapan metode 3M (Mangap, Mengenge, Mecucu). Target pembelajaran pada jilid ini adalah santri mampu membaca dengan lancar, tepat, dan benar membaca seperti *ikhfa'*, *ghunnah*, *idgham bigunnah*, *idgham bilaghunnah*, serta *fawaatihus-suwar*. Santri juga diharapkan dapat membedakan antara *idgham mitsli* (mim sukun yang dibaca dengung) dengan *idzhar syafawi* (mim sukun yang dibaca jelas) dan memahami perbedaan antara *mad wajib*, *mad jaiz*, dan *mad thabi'i*. Selain itu, santri harus menguasai surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.

- f. Jilid 5. Pada Jilid 5, santri diharapkan mampu mengenal tanda waqaf akhir ayat, memahami dengung tajwid, dan mempelajari cara membaca huruf hijaiyah ha' (هـ) dengan benar. Selain itu, santri juga harus menguasai surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.
- g. Juz 27. Pada tahap ini, target pembelajarannya adalah santri mampu membaca serta menguasai bacaan Al-Qur'an yang terdapat di Juz 27. Santri juga diwajibkan menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.
- h. Jilid 6. Pada Jilid 6, santri ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar tanpa dituntun sebelum melanjutkan ke tingkat Al-Qur'an. Mereka harus menguasai bacaan *idhar halqi* dengan benar, memahami perbedaan antara bacaan yang dengung dan yang tidak, serta mengerti cara membaca (ل) dan (لـ). Santri juga diwajibkan memiliki Al-Qur'an dan buku kontrol membaca Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu, mereka harus menguasai surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.

- i. Al-Qur'an dan Gharib. Pada kelas ini, santri harus sudah lancar dan fasih membaca Al-Qur'an. pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan metode klasikal, di mana santri bergantian menyimak bacaan temannya. Setiap hari, mereka membaca lima halaman Al-Qur'an. Selain itu, santri tetap diharuskan menguasai surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.
- j. Tajwid. Pada tingkat tajwid, santri ditargetkan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid secara benar dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga harus tetap menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan sholat.
- k. Finishing. Tahap ini merupakan akhir dari pembelajaran metode Qira'ati. Santri harus mampu menguasai seluruh jilid dan tingkatan pembelajaran Qira'ati. Setelah itu, mereka akan mengikuti ujian di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten. Santri yang dinyatakan lulus akan diwisuda sebagai tanda keberhasilan mereka.

Tabel 4.3. Kurikulum Pembelajaran⁴⁸

No.	Jilid	Materi Penunjang	
1.	Jilid 1	a. Surah Pendek	a) Al-Fatihah b) An-Nas c) Al-Falaq d) Al-Ikhlash e) Al-Lahab
		b. Bacaan Shalat	a) Niat wudhu b) Takbiratul ihram c) Niat shalat dzuhur d) Niat shalat ashar
		c. Doa Harian	a) Doa mau makan b) Kalimat ta'awudz c) Kalimat basmalah d) Doa sesudah makan e) Kalimat hamdalah f) Kalimat takbir
2.	Jilid 2	a. Surah Pendek	a) An-Nashr b) Al-Kafirun c) Al- Kautshar d) Al-Ma'un e) Al-Quraisy
		b. Bacaan Shalat	a) Niat shalat maghrib b) Niat shalat isya'

⁴⁸ Data dokumentasi, Kurikulum Pembelajaran TPQ Al-Ma'roef Kudus. Diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2024

No.	Jilid	Materi Penunjang	
			c) Niat sholat subuh d) Niat shalat jumat e) Doa iftitah
		c. Doa Harian	a) Kalimat tasbih b) Doa sebelum tidur c) Doa bangun tidur d) Kalimat tahlil
3.	Jilid 3	a. Surath Pendek	a) Al-Fiil b) Al-Humazah c) Al-Ashr d) At-Takasur
		b. Bacaan Sholat	a) Bacaan rukuk b) Bacaan I'tidal c) Bacaan sujud d) Bacaan duduk diantara dua sujud
		c. Doa Harian	a) Kalimat hauqolah b) Doa masuk masjid c) Doa keluar masjid d) Kalimat syahadatain e) Doa masuk ke dalam kamar mandi f) Doa keluar dari kamar mandi
4.	Jilid 4	a. Surah Pendek	a) Al-Qari'ah b) Al-Adiyat c) Al-Zalzalah

No.	Jilid	Materi Penunjang	
			d) Al-Qodr
		b. Bacaan Sholat	a) Bacaan tahiyyat awal b) Bacaan tahiyyat akhir c) Doa tahiyyat
		c. Doa Harian	a) Doa ketika bersin b) Doa menjawab bersin c) Doa istinja' d) Doa bercermin
5.	Jilid 5	a. Surah Pendek	a) Al-Bayyinah b) Al-Alaq
		b. Bacaan Sholat	a) Doa qunut b) Niat sholat sunah qabliyyah
		c. Doa Harian	a) Doa berpakaian b) Doa melepas pakaian
6.	Juz 27	a. Surah Pendek	a) At-tiin b) Al-Insyirah
		b. Bacaan Sholat	Niat sholat sunah ba'diyah
		c. Doa Harian	a) Doa setelah wudhu b) Doa untuk kedua orangtua c) Kalimat istirjak d) Doa naik kendaraan
7.	Jilid 6	a. Surah Pendek	Ad-Dhuha

No.	Jilid	Materi Penunjang	
		b. Bacaan Sholat	Niat sholat idul fitri
		c. Doa Harian	Doa setelah adzan
8.	Al-Qur'an	a. Surah Pendek	Al-Lail
		b. Bacaan Sholat	Niat sholat idul adha
		c. Doa Harian	a) Doa sebelum belajar b) Doa kebaikan dunia akhirat
9.	Gharib	a. Surah Pendek	As-Syams
		b. Bacaan Sholat	Istighfar setelah sholat
		c. Doa Harian	Doa setelah belajar
10.	Tajwid	a. Surah Pendek	Semua
		b. Bacaan Sholat	Semua
		c. Doa Harian	Semua

Dengan adanya kurikulum ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus berjalan dengan maksimal dan terarah. Kurikulum ini juga menjadikan acuan penilaian pemahaman dan kemampuan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya. Selain ustadzah yang memiliki kewajiban

dalam mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran, santri juga memiliki kewajiban dalam mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai.

Inayah selaku santri di TPQ Al-Ma'roef Kudus mengatakan:

“Sebelum berangkat, saya terlebih dahulu mempersiapkan buku jilid, buku prestasi, sama alat tulis. Kemudian saya masukkan ke tas kak”.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut, data yang didapat oleh peneliti adalah para santri sebelum berangkat sekolah mereka terlebih dahulu menyiapkan buku jilid, buku prestasi, buku tulis, dan alat tulis.

2) Pelaksanaan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Metode Qira'ati merupakan cara dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Musti'ah, beliau berpendapat:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Inayah selaku santri pada tanggal 23 Oktober 2024

“Menurut saya metode Qira’ati merupakan cara yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an yang dilakukan dengan cara santri langsung membaca tanpa mengeja dengan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qira’ati itu salahsatu metode yang mudah untuk dipahami, dimengerti, dan diajarkan kepada santri, mbak”.⁵⁰

Hal serupa dikemukakan oleh Ibu Mariyah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Metode Qira’ati itu merupakan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur’an secara langsung. Pembelajarannya tersebut dilakukan dengan metode klasikal dan individual. Metode klasikal dilakukan ustadzah di sini dengan memberikan contoh bacaan menggunakan media pembelajaran dengan benar dan di ulang-ulang kemudian para santri menirukan agar para santri mampu menguasai materi tajwid dan metode individualnya itu dengan memanggil santri satu persatu maju ke depan untuk membaca buku jilidnya”.⁵¹

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Musti’ah selaku ustadzah pada tanggal 22 Oktober 2024

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah pada tanggal 21 Oktober 2024

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ati menekankan pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid serta penerapan *makharijul huruf* yang benar. Metode Qira'ati ini juga dapat mempermudah santri dalam memahami, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal jika prosesnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang sesuai dapat memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, metode penyampaian yang baik dan tepat juga dapat membantu peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran tersebut, para ustadzah di TPQ Al-Ma'roef Kudus telah mengikuti syarat-syarat untuk menjadi pengajar Qira'ati. Seluruh ustadzah TPQ Al-Ma'roef Kudus diwajibkan memiliki syahadah mengajar dari metode Qira'ati pusat. Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah, beliau mengatakan bahwa:

“Syarat untuk bisa mengajar di TPQ ini harus sudah memiliki syahadah mbak”.⁵²

Syahadah diperoleh melalui serangkaian tahapan, di mana ustadzah diwajibkan memenuhi setoran target mengaji, mirip dengan proses yang dijalani oleh santri. Setelah itu, ustadzah mengikuti ujian tashih dan melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama tiga bulan sebelum dinyatakan resmi memenuhi kualifikasi untuk mengajarkan metode Qira’ati.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Qira’ati di TPQ Al-Ma’roef Kudus, para ustadzah berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar yang telah disusun oleh pengurus metode Qira’ati pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Musti’ah selaku ustadah, beliau menyatakan:

“Proses pembelajaran di TPQ Al-Ma’roef ini dilaksanakan sesuai dengan standar metode Qira’ati pusat yaitu dengan klasikal dan individual. Klasikal itu membaca bersama-sama sedangkan individual

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 21 Oktober 2024

itu anak maju satu persatu ke depan ustadah, mbak”.⁵³

Dengan proses pembelajaran yang baik dan efektif maka anak akan membantu anak lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya. Alokasi waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an disusun secara terstruktur untuk memastikan setiap sesi pembelajaran berjalan efektif, dengan memperhatikan tingkat kemampuan santri dan materi yang diajarkan. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus disusun sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jadwal Alokasi Waktu⁵⁴

Alokasi Waktu	Materi
15 menit	Kegiatan awal (doa pembukaan, klasikal, dan materi tambahan)
30 menit	Kegiatan inti (Sorogan)
15 menit	Kegiatan akhir (Klasikal, materi tambahan, dan doa penutup)

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Musti'ah selaku ustadzah pada tanggal 22 Oktober 2024

⁵⁴ Data Dokumentasi, Jadwal Alokasi waktu, diperoleh pada tanggal 23 Oktober 2024

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ma'roef Kudus berjalan selama 60 menit, pada jam 16.00 - 17.00 WIB. Adapun pelaksanaan penerapan Metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga langkah yaitu:

a. Kegiatan awal

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan model klasikal selama 15 menit. Kegiatan ini dimulai dengan salam, membaca ta'awudz dan Al-Fatihah, diikuti dengan doa sebelum belajar. Selanjutnya, santri menghafal materi penunjang seperti surah-surah pendek, bacaan sholat, dan doa-doa harian. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal menggunakan alat peraga.⁵⁵

Pada kegiatan klasikal dengan alat peraga, ustadzah melakukan prinsip dasar Qira'ati bagi pengajar yaitu Daktun (tidak boleh dituntun), yaitu memberi contoh atau membacakan materi yang terdapat pada alat peraga tersebut, lalu santri secara bersama-

⁵⁵ Hasil observasi, di TPQ Al-Ma'roef Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2024

sama menirukan bacaan tersebut. Sese kali, ustadzah memilih salah satu santri untuk membaca secara sendiri sementara santri lainnya mendengarkan bacaan temannya dengan tidak dituntun. Ketika santri salah membaca, ustadzah segera menegur bacaan yang salah kemudian, mengingatkan dan memberitahukan cara membaca yang benar.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyah mengenai kegiatan awal yaitu:

“Kegiatan awalnya itu dimulai dengan salam, kemudian membaca ta’awudz lalu Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan hafalan materi penunjang seperti surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian, mbak”.⁵⁶

Metode Qira’ati terbagi beberapa tingkatan jilid, dimana setiap jilid memiliki isi yang berbeda dan sesuai dengan tingkatan jilidnya. Pembagian materi penunjang juga disesuaikan dengan tingkatan jilid tersebut yang dapat dilihat pada kurikulum pembelajaran.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah , pada tanggal 21 Oktober 2024

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal dalam implementasi metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef kudu dilakukan dengan model klasikal dan tingkatan jilid santri sesuai dengan kemampuan pemahaman materi dan bacaan pada metode Qira'ati.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti dilakukan selama 30 menit dengan metode sorogan, yaitu santri satu persatu ditunjuk ustadzah untuk membaca jilid di depan ustadzah (*face to face*).⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan inti itu dilaksanakan selama 30 menit, Mbak. Dilakukan secara individual dengan metode sorogan. Santri satu per satu dipanggil ke depan dengan membawa buku jilid dan buku prestasinya. Santri-santri lainnya yang menunggu dipanggil itu diberi tugas nulis sesuai pencapaian halaman jilidnya. Mbak”.⁵⁸

⁵⁷ Hasil observasi, di TPQ Al-Ma'roef Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2024

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 21 Oktober 2024

Dalam kegiatan inti ini, sesuai dengan prinsip dasar Qira'ati bagi santri yaitu CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri), santri secara mandiri bergantian maju ke depan ustadzah untuk membaca jilid. Sedangkan Ustadzah bersikap tiwas (teliti, waspada, tegas). Beliau teliti dan waspada dalam menyimak bacaan setiap santri dan beliau akan tegas dalam menilai kelancaran, makharijul huruf, dan tajwidnya setelah santri selesai membaca jilid di depan ustadzah. Setelah itu, ustadzah langsung mencatat hasil penilaian santri tersebut di buku prestasinya. Santri yang masih menunggu giliran untuk dipanggil maupun santri yang sudah dipanggil, mereka diberi tugas menulis di buku tulis halaman jilid yang dibacanya di depan ustadzah kemudian, tulisan mereka dikumpulkan untuk dinilai ustadzah dan buku akan dibagikan kembali saat pulang.

Dari hasil data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pada penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

berjalan dengan baik mengikuti kurikulum metode Qira'ati pusat dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya.

c. Kegiatan Akhir

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti, kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan selama 15 menit. Kegiatan akhir ini berisi review pembelajaran pada hari itu oleh ustadzah kepada para santri dan penyampaian materi baru.⁵⁹

Kegiatan klasikal pada kegiatan akhir memiliki kesamaan dengan kegiatan klasikal di awal. Kegiatan klasikal pada kegiatan akhir ini adalah *murojaah* (mengulang) materi kegiatan klasikal awal serta memberikan materi pelajaran tambahan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Memberikan materi pelajaran tambahan tersebut dilakukan dengan sedikit demi sedikit, yaitu ustadzah memberikan materi pelajaran tambahan setelah anak mampu menghafal materi sebelumnya dengan baik. Hal ini bertujuan agar santri dapat mempersiapkan

⁵⁹ Hasil observasi di TPQ Al-Ma'roef Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2024

diri dengan mempelajarinya di rumah. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan membaca doa setelah belajar.

3) Evaluasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan oleh lembaga.. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran para santri dengan menilai pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Sesuai dengan sistem atau aturan dalam pengajaran metode Qira'ati, yaitu memberi rangsangan maka, evaluasi juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Adapun hasil evaluasi yang ada di dalam TPQ Al-Ma'roef Kudus adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi harian (individu)

Dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti bahwa evaluasi harian dilakukan secara langsung setelah para santri

menyelesaikan membaca jilidnya di depan ustadzah.⁶⁰ Ibu Mariyah menyatakan bahwa: “Evaluasi harian setiap hari dilakukan di kelas, Mbak. Anak-anak yang sudah maju kemudian diberikan nilai di buku prestasinya”.⁶¹

Penilaian yang dilakukan oleh ustadzah didasarkan pada prinsip dasar Qira’ati bagi santri yaitu LCBT (lancar, cepat, tepat, dan benar). Santri dinilai dari kelancaran bacaan, penerapan tajwid, tidak melakukan kesalahan dan ketepatan makharijul huruf. Jika santri dapat membaca dengan lancar dan benar, mereka akan mendapatkan nilai B. Namun, jika terdapat tiga kesalahan, nilai yang diberikan adalah B-. Apabila kesalahan melebihi tiga kali, santri akan mendapatkan nilai C dan harus mengulang halaman yang sama pada pertemuan berikutnya.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi jilid dilakukan ketika santri sudah mampu menyelesaikan semua halaman

⁶⁰Hasil observasi di TPQ Al-Ma’roef Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2024

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 21 Oktober 2024

pada jilid yang telah dibacanya. Pada evaluasi jilid ini, pengujinya adalah ibu kepala TPQ Al-Ma'roef Kudus. Kriteria yang harus diujikan pada tahap evaluasi kenaikan jilid ini adalah kelancaran bacaan, tajwid, ketepatan makharijul huruf. Tidak hanya bacaan jilid yang diujikan, tetapi juga materi penunjang seperti surah-surah pendek, bacaan sholat, dan doa-doa harian. Ibu Mariyah menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi kenaikan jilid itu, anak dites oleh saya, Mbak. Anak harus sudah bisa membaca materi jilidnya dengan lancar dan benar. Jika masih banyak kesalahan maka anak harus mengulang tes lagi. Setelah itu, anak melanjutkan jilid berikutnya”.⁶²

Apabila santri sudah mampu menguasai materi-materi yang diujikan dengan lancar dan benar, maka mereka berhak melanjutkan jilid berikutnya. Namun apabila santri belum berhasil, maka mereka harus mempelajari

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 21 Oktober 2024

kembali materi tersebut dan mengulang ujian setelah dianggap siap.

c) Evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS)

Tashih Akhir Santri (TAS) atau dikenal dengan nama IMTAS (Imtihan Akhir Santri) memiliki peran yang sangat penting karena metode Qira'ati memiliki amanat yang harus benar-benar diperhatikan. IMTAS merupakan proses yang dilakukan setelah santri menyelesaikan semua tahapan jilid, *Gharib Musykilat*, Al-Qur'an, dan tajwid hingga finishing. Ibu Mariyah menyatakan bahwa:

“Evaluasi Akhir Santri ini dilakukan apabila santri sudah menyelesaikan semua tahap jilidnya sampai dengan finishing biasanya dilakukan 6 bulan sekali dan evaluasi ini yang menguji adalah dari lembaga dan koordinator cabang Qira'ati, Mbak”.⁶³

IMTAS bertujuan untuk memberikan laporan kepada koordinator cabang metode Qira'ati. Di samping itu, juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam menilai proses

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 21 Oktober 2024

pembelajaran yang telah dijalani oleh para santri. Beberapa materi yang diujikan pada IMTAS ini, antara lain:

- 1) Baca Al-Qur'an yang meliputi penilaian fashohah dan adab
- 2) Tartil
- 3) Tajwid
- 4) Ghoribul Qur'an
- 5) Surat-surat pendek
- 6) Doa-doa harian
- 7) Praktek Ibadah

Setelah adanya proses IMTAS, TPQ Al-Ma'roef Kudus mengadakan wisuda untuk menerima *Syhadah*. Selain untuk menerima *Syhadah* juga sebagai ungkapan rasa syukur bagi para santri yang telah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan sebagai laporan ustadzah kepada wali santri bahwa anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan tartil.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'rouf Kudus

Sebagai umat Islam, belajar membaca Al-Qur'an adalah hal yang wajib dilakukan, karena Al-Qur'an berisi tentang Firman Allah SWT yang menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam. Maka belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini.

Untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah. Metode Qira'ati adalah salah satu metode yang sederhana, simpel, mudah, dan langsung menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Menurut peneliti, belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati sangat efektif, karena anak akan lebih cepat memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang diperoleh lebih optimal.

TPQ Al-Ma'rouf Kudus menerapkan metode Qira'ati untuk mengajar membaca Al-Qur'an. Dengan jadwal enam kali pertemuan setiap minggu, dimulai

dari hari Sabtu hingga Kamis, dengan hari Jumat sebagai hari libur. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit.

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di TPQ Al-Ma'roef Kudus, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Adapun data mengenai analisis dari implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca AlQur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus akan dijelaskan di bawah ini:

a. Analisis Perencanaan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Perencanaan Metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus berpedoman pada kurikulum Lembaga Qira'ati Pusat Semarang. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik untuk ustadzah maupun santri.

Perencanaan pembelajaran di TPQ tersebut dilakukan oleh ustadzah maupun santri. Karena ustadzah memiliki kewajiban untuk merencanakan sebuah pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan. Dan santri sebagai bagian dari proses pembelajaran juga harus menyiapkan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadzah di TPQ tersebut mencakup penyusunan kurikulum yang mengacu pada Lembaga Qira'ati Pusat Semarang. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ustadzah juga menyiapkan alat peraga berupa kartu yang bertuliskan huruf hijaiyyah. Terdapat dua jenis kartu yang disiapkan, yaitu kartu untuk guru dan kartu untuk anak, yang berbeda ukuran. Selain itu, ustadzah juga mempersiapkan buku absensi, buku panduan, dan buku jilid. Sementara itu, perencanaan yang dilakukan oleh santri sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah menyiapkan buku jilid, buku prestasi, buku tulis, dan alat tulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai,

diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar tercapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena persiapan yang matang dari ustadzah dan santri, yang telah memastikan segala hal yang diperlukan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut telah disiapkan. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Analisis Pelaksanaan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila perencanaan pembelajarannya telah dirancang sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus dibagi menjadi tiga tahap yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilaksanakan dalam waktu 60 menit pada pukul 16.00-17.00 WIB. Berikut analisis data penelitian yang didapat oleh peneliti.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran di TPQ Al-Ma'roef dilakukan selama 15 menit. Pada tahap ini, ustadzah menggunakan teknik klasikal, dimana ustadzah memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada para santri. Kegiatan awal ini dimulai dengan salam, membaca ta'awudz dan Al-Fatihah, serta doa sebelum belajar. Setelah itu, para santri menghafal materi penunjang seperti surah-surah pendek, bacaan sholat, dan doa-doa harian. Selanjutnya, dilanjutkan teknik klasikal menggunakan alat peraga. kegiatan klasikal dengan alat peraga, ustadzah melakukan prinsip dasar Qira'ati bagi pengajar yaitu Daktun (tidak boleh dituntun), ustadzah menggunakan alat peraga untuk mencontohkan atau membacakan materi, dan santri kemudian menirukan bacaan tersebut secara bersama tanpa dituntun. Ustadzah juga

sewaktu-waktu memilih beberapa santri untuk membaca secara individu, sementara santri yang lain memperhatikan bacaan temannya tersebut tanpa dituntun. Hal ini bertujuan agar semua santri dapat menerima materi secara merata.

Menurut peneliti, kegiatan awal dengan metode klasikal di TPQ Al-Ma'roef Kudus terlaksana dengan baik. Teknik ini terbukti efektif untuk menyampaikan materi, sekaligus dapat meningkatkan semangat para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan sebuah cara ustadzah untuk mengetahui kelancaran para santri dalam membaca Al-Qur'an secara individual. Kegiatan inti dilaksanakan selama 30 menit. Sesuai dengan prinsip dasar Qira'ati bagi santri yaitu CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri), Setiap santri maju satu persatu setelah dipanggil ustadzah untuk membaca jilid pada halamannya masing-masing. Dengan cara tersebut ustadzah dapat mengkontrol bacaan santri dengan mudah dan

dapat memantau perkembangan kemampuan santri dalam membaca jilidnya secara langsung. Setelah itu ustadzah memberikan penilaian di buku prestasi santri.

Hasil dari penelitian ini, kegiatan inti pada kegiatan pelaksanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan pedoman pengajaran yang ada di Qira'ati pusat.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Ma'roef merupakan kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. Dalam kegiatan akhir ini ustadzah menggunakan teknik klasikal untuk memberikan pesan atau review pembelajaran pada hari itu dan penyampaian materi baru yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sebagai langkah persiapan santri agar dapat belajar mandiri di rumah. setelah itu, dilanjut membaca doa setelah belajar.

c. Analisis Evaluasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Pelaksanaan pembelajaran dianggap berhasil apabila disertai dengan evaluasi di suatu lembaga. Evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah didasarkan pada prinsip dasar Qira'ati bagi santri yaitu LCBT (lancar, cepat, tepat, dan benar).

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Ma'roef Kudus di klasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah penilaian yang dilakukan setiap hari setelah para santri selesai membaca jilidnya di hadapan ustadzah. Hasil evaluasi ini dicatat dalam buku prestasi santri. Ustadzah melakukan penilaian didasarkan pada kelancaran bacaan, penerapan tajwid, dan ketepatan makharijul huruf. Santri yang membaca dengan lancar dan benar akan mendapatkan nilai B. Jika santri melakukan

hingga tiga kesalahan, nilai yang diberikan adalah B-. Namun, apabila kesalahan melebihi tiga kali, santri akan mendapat nilai C dan harus mengulang halaman yang dibacanya pada pertemuan berikutnya.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan setiap kali santri sudah menyelesaikan dan mampu membaca semua halaman jilid yang dipelajarinya. Ibu kepala TPQ Al-Ma'roef Kudus menjadi penguji pada evaluasi jilid ini. Kriteria yang diujikan pada test ini adalah: kelancaran bacaan, penerapan tajwid, dan ketepatan makharijul huruf serta beberapa materi penunjang seperti bacaan sholat, surat-surat pendek, dan doa-doa harian. Jika santri berhasil memenuhi kriteria, maka mereka dapat melanjutkan jilid selanjutnya yang lebih tinggi. Tetapi apabila santri belum mampu mencapai kriteria yang diharapkan tersebut maka mereka diwajibkan untuk belajar kembali materi yang belum dikuasainya dan mengulang lagi test kenaikan jilid setelah siap. Proses ini bertujuan untuk memastikan santri

benar-benar memahami dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tingkatannya.

3) Evaluasi Tashih Akhir Santri

Tashih Akhir Santri atau dikenal dengan nama IMTAS (Imtihan Akhir Santri) merupakan proses yang dilakukan setelah santri menyelesaikan semua tahapan jilid, *Gharib Musykilat*, Al-Qur'an, dan tajwid hingga tahap finishing. Ujian IMTAS ini dapat menentukan kelayakan santri apakah sudah memenuhi standar untuk bisa diwisuda atau belum. IMTAS menjadi kegiatan penutup dalam penerapan metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus. Hasil dari ujian ini menjadi pedoman utama dalam menilai pencapaian belajar santri, sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan proses pendidikan yang diterapkan di TPQ tersebut. Santri yang berhasil lulus dari IMTAS menunjukkan bahwa mereka telah siap untuk diwisuda.

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

telah berjalan dengan baik dan tepat. Hal ini terlihat dari pelaksanaan evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid yang memastikan kemampuan santri terpantau dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan sistem evaluasi yang terstruktur ini, TPQ Al-Ma'roef Kudus tidak hanya melahirkan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi standar tinggi.

Berikut adalah hasil nilai IMTAS santri TPQ Al-Ma'roef Kudus yang terdiri dari nilai fashohah (makharijul huruf dan shifatul huruf), tartil, dan tajwid.

Tabel 4.5. Hasil Nilai IMTAS Santri TPQ Al-Ma'roef Kudus Periode 2024⁶⁴

No	Nama Peserta	Nilai		
		Fashohah	Tartil	Tajwid
1.	Amira Kamirah	7,00	8,00	9,00
2.	Anisah Salsabila	7,00	7,00	8,00
3.	Arya Fauzi H.	7,00	7,00	8,00
4.	Balqis Fatimah	8,00	8,00	9,00

⁶⁴ Data Dokumentasi, Hasil Nilai IMTAS, diperoleh pada tanggal 23 Oktober 2024

No	Nama Peserta	Nilai		
		Fashohah	Tartil	Tajwid
5.	Dzaki Muhafiza	6,00	7,00	7,00
6.	Ghufran Naufal	8,00	8,00	8,00
7.	Hana Ayla Zahra	7,00	8,00	9,00
8.	Husna Zafira	7,00	7,00	8,00
9.	Hadi Hadziq	6,00	8,00	8,00
10.	Ibrahim Gifari	7,00	7,00	7,00
11.	M. Muzakki Naafi	8,00	7,00	8,00
12.	M. Nabil Qasim	7,00	8,00	8,00
13.	Qistina Shakira	7,00	8,00	7,00
14.	Raihan Sulthan	8,00	8,00	7,00
15.	Yafi Rania Nazwa	8,00	7,00	8,00
Rata-rata		7,20	7,50	7,90

Berdasarkan hasil nilai IMTAS yang tercantum pada tabel di atas, santri dengan nilai 6,00 dinyatakan lulus dengan kategori kurang baik, nilai 7,00 masuk dalam kategori cukup baik, nilai 8,00 dikategorikan baik, dan nilai 9,00 dikategorikan sangat baik. Implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

di TPQ Al-Ma'roef Kudus telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai IMTAS santri pada aspek fashahah, tartil, dan tajwid yang mencapai 7,00, sehingga dinyatakan lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Qira'ati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun penerapan kaidah tajwid. Selain itu, keberhasilan tersebut mencerminkan efektivitas penerapan kurikulum dan sistem evaluasi yang diterapkan di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari pengalaman langsung peneliti, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi penelitian ini, sehingga terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

a. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya sebatas dilakukan di TPQ Al-Ma'roef Kudus. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, peneliti sangat bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Keterbatasan waktu

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu, sehingga proses penelitian hanya memiliki waktu yang terbatas pada kebutuhan penelitian saja. Akan tetapi, penelitian ini sudah memenuhi syarat-syarat dan standar yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang baik, meskipun waktu yang digunakan peneliti relatif singkat. Walaupun terdapat kendala waktu, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami implementasi metode Qira'ati, khususnya di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

c. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terutama terkait dalam hal pengetahuan ilmiah dan kemampuan untuk menganalisis secara mendalam masalah yang dibahas. Meski demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki serta dukungan bimbingan dari dosen pembimbing.

d. Keterbatasan akses data.

Pengumpulan data terkadang terkendala oleh keterbatasan akses terhadap dokumen atau informasi

tertentu yang diperlukan, seperti catatan prestasi santri atau arsip evaluasi sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rumusan masalah yang membahas tentang implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara baik dan terstruktur, dengan mengacu pada kurikulum Lembaga Qira'ati Pusat di Semarang. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, mencapai tujuan yang diharapkan, serta menjadi panduan bagi ustadzah dan santri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Ustadzah bertanggung jawab dalam menyiapkan kurikulum, alat peraga seperti kartu hijaiyyah, buku absensi, buku panduan, dan buku jilid sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Sementara itu, santri juga berperan dalam persiapan dengan membawa

perlengkapan seperti buku jilid, buku prestasi, buku tulis, dan alat tulis sebelum kegiatan dimulai.

2. Pelaksanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan efektif, sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Lembaga Qira'ati Pusat. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dengan durasi total 60 menit yang dilaksanakan setiap pukul 16.00-17.00 WIB.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal selama 15 menit dilakukan dengan teknik klasikal. Ustadzah memberikan materi kepada seluruh santri melalui pembacaan bersama-sama menggunakan alat peraga, dilanjutkan dengan hafalan materi penunjang seperti surat-surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian. Teknik ini efektif dalam menyampaikan materi secara merata dan membangun semangat belajar para santri.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 30 menit, di mana santri secara individu membaca jilid di

hadapan ustadzah. Proses ini memungkinkan ustadzah untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing santri, menilai kelancaran, serta memberikan evaluasi langsung di buku prestasi. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman pengajaran Qira'ati.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 15 menit sebagai penutup. Ustadzah menggunakan teknik klasikal untuk memberikan pesan, mereview pembelajaran hari itu, dan menyampaikan materi baru yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Langkah ini mempersiapkan santri agar dapat belajar secara mandiri di rumah sebelum melanjutkan pembelajaran di TPQ.

Keseluruhan tahapan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, berkat perencanaan yang matang dan penerapan teknik yang sesuai. Hal ini menyatakan bahwa metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

3. Evaluasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus

TPQ Al-Ma'roef Kudus menggunakan teknik evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi tashih akhir santri atau IMTAS. Evaluasi harian dilakukan untuk memantau kemajuan santri secara rutin, sementara evaluasi kenaikan jilid memastikan bahwa setiap santri hanya melanjutkan ke tingkat berikutnya setelah benar-benar menguasai materi sebelumnya. Selain itu, adanya ujian akhir seperti IMTAS semakin memperkuat proses evaluasi dengan memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, penerapan tajwid, makharijul huruf, serta penguasaan materi pendukung.

Keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ma'roef Kudus ditunjukkan dengan kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan lancar, dapat menerapkan makharijul huruf dan tajwid dengan benar, mampu menguasai materi penunjang (surat-surat pendek, bacaan sholat, dan doa-doa harian), dan santri dapat menyelesaikan sesuai target waktu yang telah ditentukan.

B. Saran

1. Bagi ustadzah

Ustadzah diharapkan lebih peka terhadap lingkungan sekitar agar dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Selain itu, ustadzah juga harus lebih memperhatikan penataan ruang kelas agar memudahkan proses pembelajaran, dan ustadzah juga dapat mengembangkan inovasi dalam menciptakan alat peraga yang kreatif untuk menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran.

2. Bagi santri

Santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diharapkan dapat lebih tekun belajar dan meningkatkan konsentrasinya selama proses pembelajaran. Sementara itu, bagi santri yang sudah baik lancar membaca, mereka diharapkan bisa mempertahankan prestasi dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ma’roef Kudus”** dengan baik. Penyelesaian skripsi ini

tidak mungkin tercapai tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Maka, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, serta menjadi kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan lokasi, kemampuan, waktu, dan pengalaman. Oleh karena itu, peneliti sangat menghargai saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, motivasi, serta dukungan moral maupun material selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada keluarga, dosen pembimbing, teman-teman, serta semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah

diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, 2022.
- Ahmad, Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Annisa, Dwi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–1358.
- Dolong, H. M. Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): 293–300.
- Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, Gustaf Undap. "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado." *dalam Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat* 1, no. 2 (2021): 1–11.
- Farida, Eneng, Hana Lestari, and Zulficar Ismail. "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 1–13.
- Fikri, Mumtazul. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 116.
- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika* 9, no. 1 (2020): 2.

- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Husni, Muhammad. “Studi Al-Qur’an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (2019): 70.
- Ilyas, M., and Armizi Armizi. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–196.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–278.
- Kustianingrum, A. “Peranan Metode IQRO’pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak.” *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA* 6 (2020).
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Bahan Ajar.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–326.
- Muhammedi. “Metode Al Baghdadiyah.” *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2019): 102–103.
- Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur’an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, 2022.

- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 25–34.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- R.A, Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Rhomdoni, Ali. *Al-Quran Dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Ropii, Muhammad, and Muhammad Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Undap, Gustaf, Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado,"

dalam Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat 1, no. 2 (2021): 1–11.

Ulfa, Ricka Alimatul. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya” (2020): 1.

Wahyudin Nur Nasution. “Perencanaan, Pembelajaran, Pengertian, Tujuan, dan Prosedur” *Ittihad* 1, no. 2 (2007): 185–195.

zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan. Gawe Buku*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TPQ AL-MA'ROEF KUDUS

Hari/tanggal : Ahad, 20 Oktober 2024

Responden : Mariyah

Tempat : Kantor kepala sekolah

Poin-poin:

1. Apakah yang melatarbelakangi TPQ Al-Ma'roef Kudus menggunakan metode Qira'ati?
2. Apa visi dan misi TPQ Al-Ma'roef Kudus?
3. Bagaimana pendapat Ustadzah mengenai metode Qira'ati?
4. Bagaimana perencanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
5. Bagaimana pelaksanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
6. Bagaimana evaluasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
7. Bagaimana sistem pembagian kelas Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
8. Apa saja syarat khusus pengajar metode Qira'ati di TPQ Al MA'roef Kudus?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TPQ AL-MA'ROEF KUDUS

Hari/tanggal : Senin, 21 Oktober 2024

Responden : Siti Musti'ah

Tempat : Kantor guru

Poin-poin:

1. Bagaimana konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
2. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Qira'ati?
3. Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di TPQ Al- Ma'roef Kudus?
4. Apa saja target metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
6. Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati di TPQ Al-MA'roef Kudus?
7. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al- Qur'an menurut metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
8. Apa saja kendala yang dialami oleh ustadzah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI DI TPQ AL-MA'ROEF KUDUS

1. Jumlah pendidik dan peserta didik TPQ Al-Ma'roef Kudus
2. Kondisi dan lingkungan TPQ Al-Ma'roef Kudus
3. Jadwal alokasi waktu
4. Proses Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Al-Ma'roef Kudus
5. Proses pelaksanaan implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TPQ AL-MA'ROEF KUDUS

Hari/tanggal : Ahad, 20 Oktober 2024

Responden : Mariyah

Tempat : Kantor Kepala

Sekolah

Peneliti : Apakah yang melatarbelakangi TPQ Al-Ma'roef Kudus menggunakan metode Qira'ati?

Responden : Kita melihat sistem metode Qira'ati itu menurut kami baik, Mbak. Mulai dari isi materi per jilidnya, prinsip, dan sistem evaluasinya itu bagus. Oleh karena itu kita dari awal menggunakan metode Qira'ati. menurut saya, dengan metode Qira'ati itu anak dirasa lebih mudah memahami huruf-huruf dan belajar membaca Al-Qur'an dengan waktu yang relatif cepat. Anak. Cara mengajarnya juga mudah.

Peneliti : Apa visi dan misi TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Responden : Visinya itu membentuk generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an dan berakhlak Qur'ani dan misinya yaitu menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an secara Murtal Mujawwab

Peneliti : Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Qira'ati?

- Responden : Metode Qira'ati adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan metode klasikal dan individual. Metode klasikal dilakukan ustadzah di sini dengan memberikan contoh bacaan menggunakan media pembelajaran dengan benar dan diulang-ulang. Kemudian para santri menirukan agar para santri mampu menguasai materi tajwid dan metode individualnya itu dengan memanggil santri satu persatu maju ke depan untuk membaca buku jilidnya
- Peneliti : Bagaimana perencanaan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
- Responden : Kita perencanaannya itu mengikuti dari metode Qira'ati pusat, Mbak. Karena dari pusat metode Qira'ati itu sendiri sudah ada sistem perencanaannya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?
- Responden : Kegiatan awalnya itu dimulai dengan salam, kemudian membaca ta'awudz lalu Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan hafalan materi penunjang seperti surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian, mbak. untuk kegiatan inti itu dilaksanakan selama 30 menit, Mbak. Dilakukan secara individual dengan metode sorogan. Santri satu per satu dipanggil ke depan dengan membawa buku jilid dan buku prestasinya. Santri yang menunggu

dipanggil itu diberi tugas nulis sesuai pencapaian halaman jilidnya, mbak

Peneliti : Bagaimana evaluasi metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Responden : Evaluasi harian itu setiap hari dilakukan di kelas, Mbak. Anak-anak yang sudah maju kemudian diberi nilai di buku prestasinya kemudian untuk evaluasi kenaikan jilid itu, anak dites oleh saya, Mbak. Anak harus sudah bisa membaca materi jilidnya dengan lancar dan benar. Jika masih banyak kesalahan maka anak harus mengulang tes lagi. Setelah itu, anak melanjutkan jilid berikutnya dan evaluasi akhir santri dilakukan apabila santri sudah menyelesaikan semua tahap jilidnya sampai dengan finishing biasanya dilakukan 6 bulan sekali dan evaluasi ini yang menguji adalah dari lembaga dan koordinator cabang Qira'ati, Mbak

Peneliti : Bagaimana sistem pembagian kelas Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Responden : Pembagian kelasnya perjilid, Mbak. Sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing anak.

Peneliti : Apa syarat khusus pengajar metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Responden : Syarat mengajar di TPQ ini harus sudah bersyahadah

**TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH TPQ
AL-MA'ROEF KUDUS**

Hari/Tanggal : Senin 22 Oktober 2024
Responden : Siti Musti'ah
Tempat : Kantor guru

Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca Al-
Responden : Pembelajarannya menggunakan metode Qira'ati, mbak, konsepnya itu mengikuti dari lembaga Qira'ati pusat

Peneliti : Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Qira'ati?

Responden : Menurut saya metode Qira'ati merupakan cara yang digunakan untuk belajar membaca AlQur'an yang dilakukan dengan cara santri langsung membaca tanpa mengeja dengan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati itu salahsatu metode yang mudah untuk dipahami, dimengerti, dan diajarkan kepada santri, mbak

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Responden : Proses pembelajaran di TPQ Al-Ma'roef ini dilaksanakan sesuai dengan standar metode Qira'ati pusat yaitu dengan klasikal dan individual. Klasikal itu membaca bersama sama sedangkan individual itu anak maju satu persatu ke depan ustadzah, mbak.

Peneliti : Apa saja target metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-

Ma'roef Kudus?

Responden : Targetnya itu ya sesuai sama target metode Qira'ati pusat, mbak. Setiap jilid kan sudah ada target-targetnya.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef Kudus?

Responden : Kita menggunakan peraga kartu kecil yang berisi huruf-huruf hijaiyyah dan peraga guru yang ukuranya agak besar untuk kegiatan klasikal

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

1. Dokumentasi lingkungan sekolah



2. Dokumentasi bersama kepala sekolah/narasumber



3. Dokumentasi bersama ustadzah/narasumber



4. Dokumentasi kegiatan klasikal

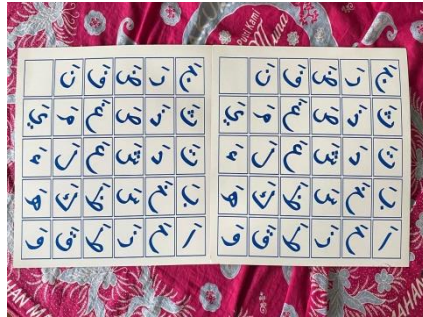


5. Dokumentasi kegiatan individual



6. Dokumentasi alat peraga

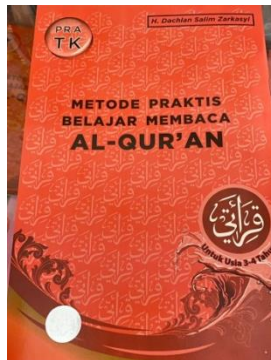


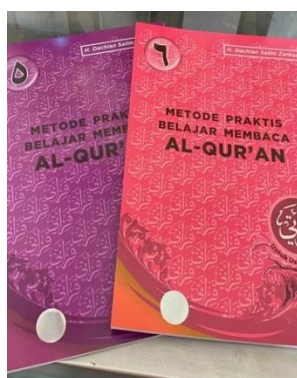
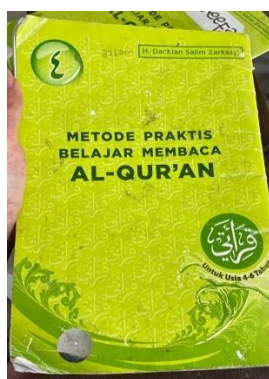
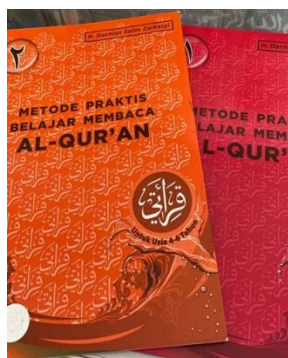


7. Dokumentasi kegiatan evaluasi kenaikan jilid



8. Dokumentasi buku Qira'ati





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Arfi Aghisna
Tempat/Tanggal lahir : Kudus, 16 November 2002
Alamat Rumah : Tanjungrejo RT.05 RW.10,
Kec. Jekulo, Kab. Kudus
Hp : 085641556498
Email : arfiaghisna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) RA NU Al-Falah Tanjungrejo Kudus
 - b) MI NU Al-Falah Tanjungrejo Kudus
 - c) MTs Negeri 1 Kudus
 - d) MAN 2 Kudus
 - e) UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a) TPQ Al-Falah Tanjungrejo Kudus
 - b) Asrama Muslimat NU Jawa Tengah

Semarang, 17 April 2025

Arfi Aghisna
NIM: 2003106043